

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAHU MANDIRI
DESA KOTANGAN KECAMATAN GALANG
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD DEAPRAMA AYDRAOZI
148220059**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/1/20

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAHU MANDIRI
DESA KOTANGAN KECAMATAN GALANG
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana di Program Studi Agribisnis Di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH:

**MUHAMMAD DEAPRAMA AYDRA OZI
14 822 0059**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

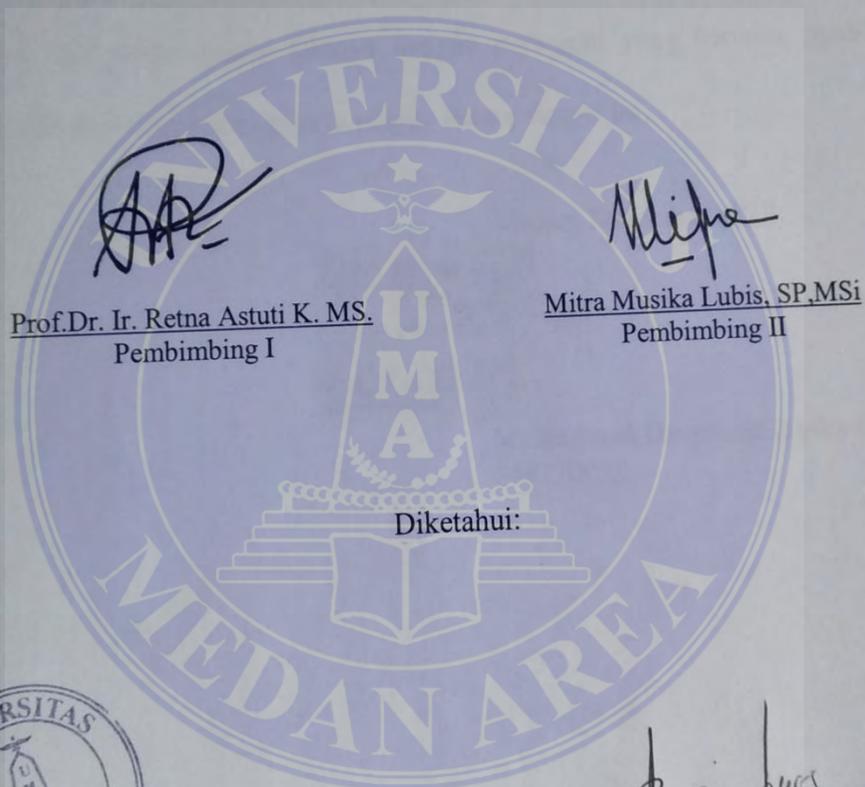
Document Accepted 29/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

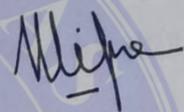
Access From (repository.uma.ac.id)29/1/20

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan
Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
Nama : Muhammad Deaprama Aydra Ozi
NPM : 148220059
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

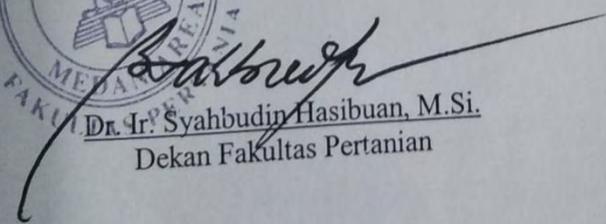


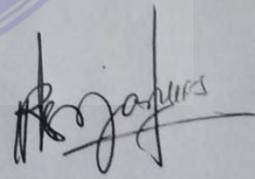

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K. MS.
Pembimbing I


Mitra Musika Lubis, SP, MSi
Pembimbing II

Diketahui:




Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si.
Dekan Fakultas Pertanian


Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Ketua Progam Studi

Tanggal Lulus : 5 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Desember 2019



Muhammad Deaprama Aydra Ozi
148220059

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

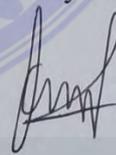
Nama : Muhammad Deaprama Aydra Ozi
NPM : 148220059
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Desember 2019
Yang Menyetujui

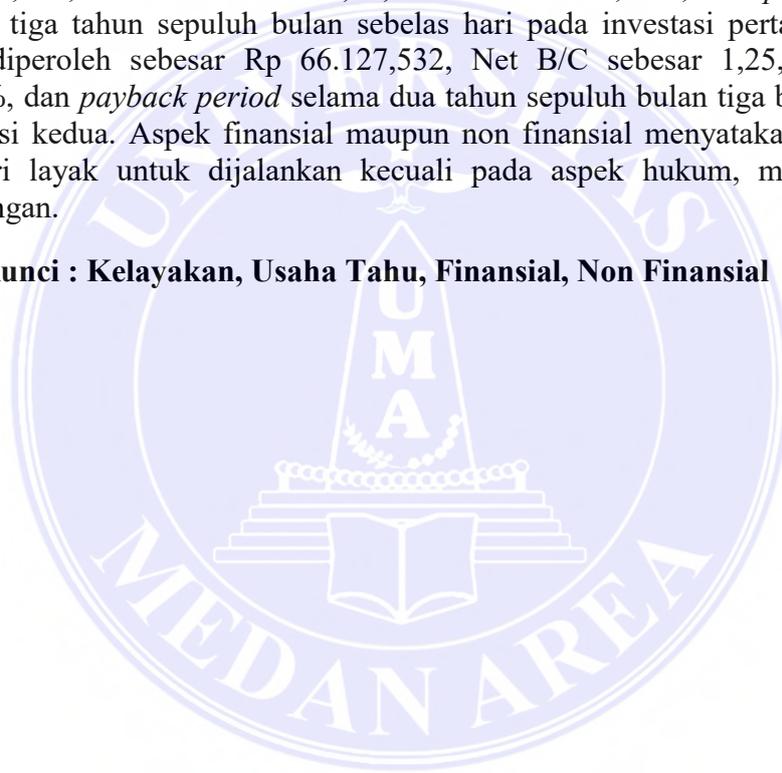


(Muhammad Deaprama Aydra Ozi)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan dari aspek finansial dan non finansial Usaha Tahu Mandiri. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif (aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknis dan manajemen dan sumber daya manusia) dan kuantitatif untuk menganalisis aspek finansial melalui empat kriteria investasi, yaitu NPV, IRR, Net B/C, *payback period*. Aspek non finansial aspek hukum belum layak karena izin kepemilikan tanah Usaha hanya memiliki Surat Penyerahan Penguasaan Tanah Dengan Cara Ganti Rugi. aspek manajemen kurang layak karena usaha ini belum memiliki pencatatan finansial yang baik dan belum memiliki struktur organisasi. Aspek lingkungan kurang layak karena membuang air limbahnya langsung ke kali terdekat tanpa perlakuan khusus. Analisis finansial digunakan Nilai NPV diperoleh sebesar Rp 109.897,985, Net B/C sebesar 2,02, IRR sebesar 49,26%, dan *payback period* selama tiga tahun sepuluh bulan sebelas hari pada investasi pertama dan Nilai NPV diperoleh sebesar Rp 66.127,532, Net B/C sebesar 1,25, IRR sebesar 34,06%, dan *payback period* selama dua tahun sepuluh bulan tiga belas hari pada investasi kedua. Aspek finansial maupun non finansial menyatakan Usaha Tahu Mandiri layak untuk dijalankan kecuali pada aspek hukum, manajemen dan lingkungan.

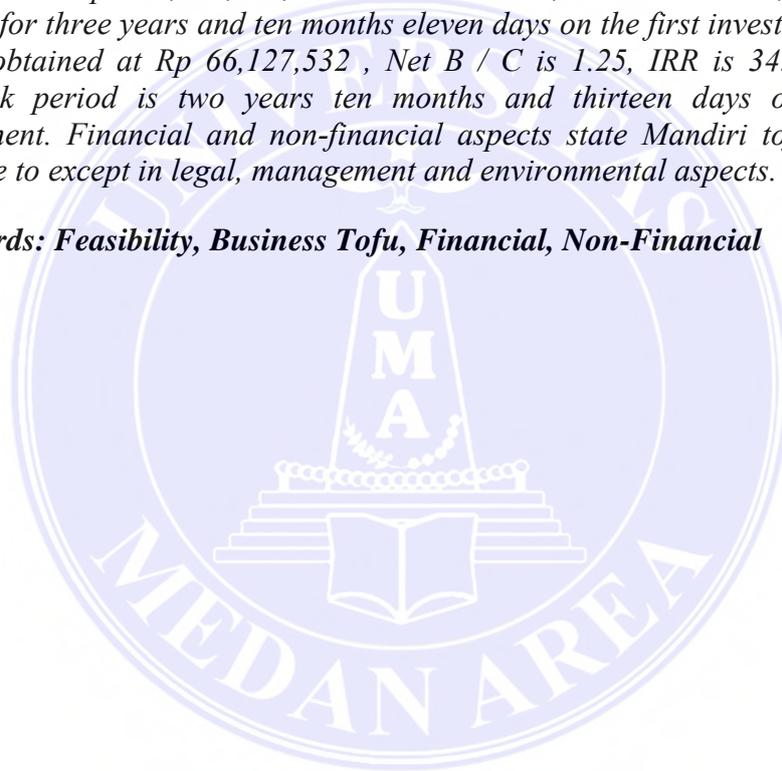
Kata kunci : Kelayakan, Usaha Tahu, Finansial, Non Finansial



ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the feasibility of the financial and non financial aspects of Mandiri tofu business. Data analysis methods used are qualitative (legal, environmental, market and marketing, technical and management and human resource aspects) and quantitative to analyze financial aspects through four investment criteria, namely NPV, IRR, Net B / C, payback period. Non-financial aspects of the legal aspect is unfeasible because the Business Ownership Permit only has Letter of Submission of Land Tenure by Compensation. Management aspect isn't feasible because this business doesn't yet have good financial record and doesn't have organizational structure. Environmental aspects isn't feasible because it discharges its wastewater directly to the nearest river without special treatment. Financial analysis used NPV value obtained at Rp 109,897,985, Net B / C at 2.02, IRR at 49.26%, and payback period for three years and ten months eleven days on the first investment and NPV value obtained at Rp 66,127,532 , Net B / C is 1.25, IRR is 34.06%, and the payback period is two years ten months and thirteen days on the second investment. Financial and non-financial aspects state Mandiri tofu business is feasible to except in legal, management and environmental aspects.

Keywords: Feasibility, Business Tofu, Financial, Non-Financial



RINGKASAN

Muhammad Deaprama Aydra Ozi. *Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.* Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area. Pembimbing I. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS. dan Pembimbing II. Mitra Musika Lubis, SP M.Si.

Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah di masa yang akan datang, sehingga dapat menimbulkan kemungkinan melewatnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi. Terdapat usaha tahu mandiri milik Bapak Suprianto yang terletak di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sudah berdiri selama 10 tahun mulai dari tahun 2008 belum pernah melakukan studi kelayakan untuk usahanya. Maka diperlukan kajian mendalam untuk penelitian ini. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini: 1) Bagaimana kelayakan aspek non finansial usaha tahu Mandiri. 2) Bagaimana kelayakan aspek non finansial usaha tahu Mandiri.

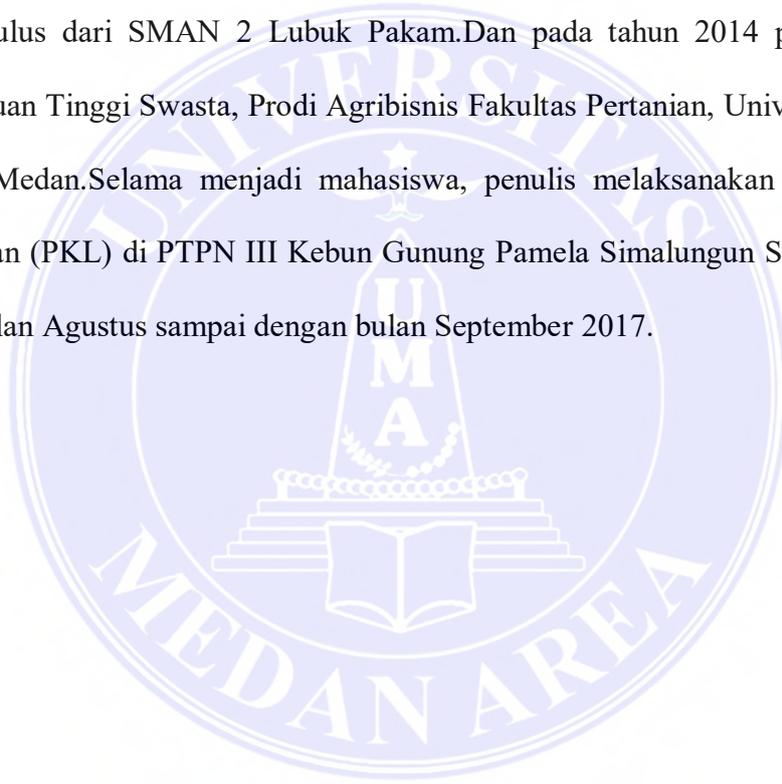
Hasil penelitian 1) analisis aspek non finansial, Usaha Tahu Mandiri dapat dikatakan belum layak, kecuali pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis; 2) Analisis kelayakan finansial menunjukkan nilai NPV pada investasi pertama sebesar Rp. 109.897.985 dan nilai NPV pada investasi kedua Rp. 66.127.532, nilai IRR pada investasi pertama 49,26% dan nilai IRR pada investasi kedua 34,06%, nilai Net B/C pada investasi pertama 2,02 dan nilai Net B/C pada investasi kedua 1,25 serta nilai payback period investasi pertama 3 tahun 9 bulan 11 hari dan nilai payback period investasi kedua 2 tahun 10 bulan 13 hari.

Kata kunci : Kelayakan, Usaha Tahu, Finansial, Non Finansial

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Deaprama Aydra Ozi, lahir di Petumbukan pada tanggal 31 Desember 1995. Anak ke tiga dari empat bersaudara yang merupakan putra dari pasangan Bapak Ir. Azwin Anas dan Ibu Yeni Salfitri

Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis adalah pada tahun 2007 lulus dari SDN 104277 Desa Tanah Merah Kecamatan Galang. Tahun 2010 lulus dari SMP Swasta YPAK PTPN III Sei Karang Kecamatan Galang. Tahun 2013 lulus dari SMAN 2 Lubuk Pakam. Dan pada tahun 2014 penulis masuk Perguruan Tinggi Swasta, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Medan. Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Gunung Pamela Simalungun Sumatera Utara dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta tidak lupa Shalawat beriring salam pada junjungan Nabi Besar kita, Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Prodi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengenai isi maupun dalam pemakaian bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penelitian lebih lanjut. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul : **“Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”**.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah banyak menerima bantuan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan rasa kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa buat Ibunda “Yeni Salfitri” dan Ayahanda “Ir. Azwin Anas” tercinta, abang “Feoza Yesda Azara ST.” Serta kakak “Lafita Kaova Azyedara S.Si, M.Si” dan Adik “Romaoca Andisa Anas”, yang tidak hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis.

2. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS. selaku ketua komisi pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
4. Mitra Musika Lubis, SP M.Si selaku anggota komisi yang telah membimbing dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Siti Kiswa Aisyah yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh sahabat-sahabat yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tahu	9
2.1.1 Standar Mutu Tahu	9
2.1.2 Proses Pembuatan Tahu.....	10
2.2 Industri Kecil	11
2.2.1 Pengertian Industri Kecil	11
2.2.2 Katagori Industri kecil.....	13
2.3 Studi Kelayakan Bisnis	14
2.3.1 Pengertian Studi Kelayakan.....	14
2.3.2 Aspek – aspek Studi Kelayakan Bisnis	15
2.4 Sistem Manajemen	20
2.5 Penelitian Terdahulu	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Metode Pengambilan Sampel	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.4.1 Aspek non Finansial	30
3.4.2 Aspek Finansial.....	33
3.5 Defenisi Operasional Variabel.....	36
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.2 Gambaran Umum Usaha Tahu Mandiri	39
4.2.1 Sejarah Singkat Usaha Tahu Mandiri.....	39

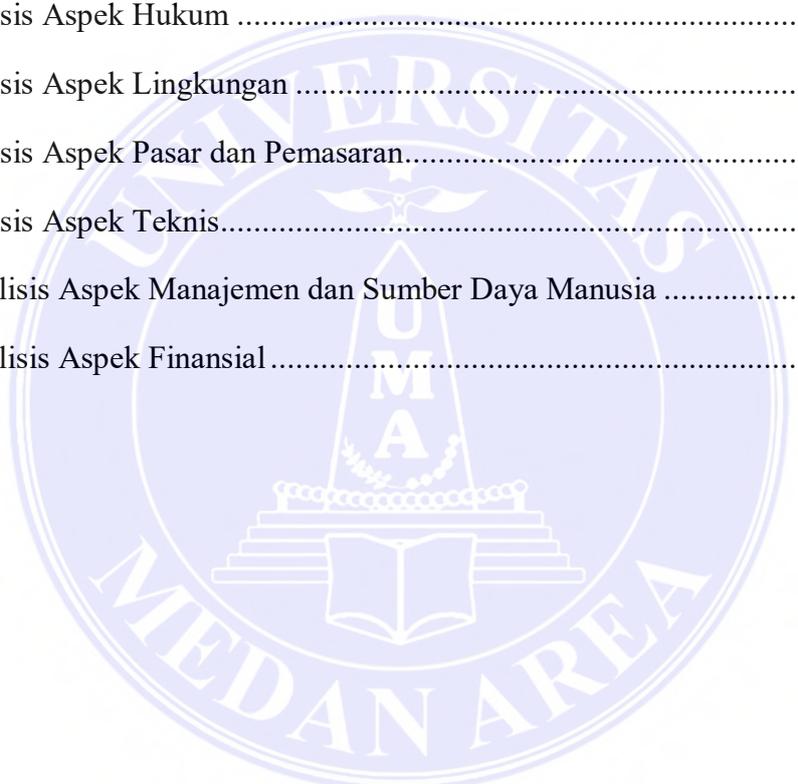
4.2.2 Jenis Tahu Yang Diproduksi.....	39
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Hasil Penelitian.....	40
5.1.1 Aspek Hukum	40
5.1.2 Aspek Lingkungan	41
5.1.3 Aspek Pasar dan Pemasaran	42
5.1.4 Aspek Teknis	44
5.1.5 Aspek Manajemen Dan Sumber Daya Manusia	52
5.1.6 Aspek Finansial.....	53
5.2 Intrepretasi Hasil Pembahasan.....	63
5.2.1 Analisis Aspek Hukum.....	63
5.2.2 Analisis Aspek Lingkungan.....	64
5.2.3 Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran.....	66
5.2.4 Analisis Aspek Teknis.....	67
5.2.5 Analisis Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia	68
5.2.6 Analisis Aspek Finansial	69
5.3 Pembahasan	71
BAB VI PENUTUP.....	77
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Perkembangan Perajin Tahu di Kabupaten Deli Serdang	4
2.	Nilai Gizi Tahu dan Kedelai (Berdasarkan Berat Kering)	5
3.	Standar Mutu Tahu Sesuai SNI 01-3142-1992.....	10
4.	Perhitungan Finansial Usaha Tahu Mandiri	54
5.	Hasil Analisis Finansial Usaha Tahu Mandiri.....	61
6.	Analisis Aspek Hukum	64
7.	Analisis Aspek Lingkungan	66
8.	Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran.....	67
9.	Analisis Aspek Teknis.....	68
10.	Analisis Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia	69
11.	Analisis Aspek Finansial	71



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	8



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	81
2.	Perkembangan Produksi Tahu dan Penerimaan Usaha Tahu	85
3.	Tabel Biaya Investasi Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 dan 2014.....	86
4.	Tabel Biaya Bahan Baku Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 – Agustus 2018 ...	87
5.	Tabel Biaya Upah Tenaga Kerja Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 – Agustus 2018.....	89
6.	Tabel Biaya Variabel Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 – Agustus 2018	90
7.	Tabel Biaya Tetap Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 – Agustus 2018.....	92
8.	Layout Pabrik Usaha Tahu Mandiri.....	93
9.	Dokumentasi Penelitian.....	95
10.	Lokasi Penelitian.....	98
11.	Surat Pengambilan Data/Riset.....	99
12.	Surat Selesai Penelitian	100

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena itu sektor pertanian tetap memegang peranan utama. Perkembangan produksi pangan dan bahan baku industri dalam negeri serta bahan ekspor yang dihasilkan dari sektor ini akan tetapi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan harga, persediaan bahan mentah dan penyumbang devisa negara. Pembangunan industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi dengan titik berat industri maju didukung dengan pertanian yang tangguh. Dalam hal ini pemerintah telah mencanangkan era industrialisasi di bidang pertanian dengan tujuan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian melalui agroindustri.

Pada dasarnya kegiatan agroindustri adalah meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lebih banyak, mampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain dan memberikan nilai tambah dari proses tersebut, karena dengan hal ini sektor pertanian dapat memperpanjang siklus usaha, menghasilkan produk sekunder yang bermutu, sehingga pihak yang terlibat yaitu petani dan pelaku agroindustri memperoleh nilai tambah. Dengan kata lain nilai tambah merupakan balas jasa dari alokasi tenaga kerja dan keuntungan pelaku agroindustri. Dalam perusahaan skala rumah tangga, pemilik bertindak apa saja; mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahkan sampai penjualan hasil agroindustri tersebut, karena dalam agroindustri skala rumah tangga tidak jelas pembagian tugas (Soekartawi, 2001).

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia menetapkan bahwa besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industri dalam pasal 2 menyebutkan kegiatan industri dibagi atas tiga jenis, yaitu industri kecil, industri menengah dan industri besar. Pasal 3 ayat 1 menerangkan bahwa industri kecil merupakan industri yang mempekerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000; tidak termasuk tanah dan bangunan. Dalam pasal 3 ayat 2 tanah dan bangunan yang dimaksudkan pada ayat (1) merupakan tanah dan bangunan yang lokasinya menjadi satu dengan tempat tinggal pemilik usaha.

Pasal 4 menyatakan industri menengah merupakan industri yang memenuhi ketentuan sebagai berikut: (1) Mempekerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000; tidak termasuk tanah dan bangunan; (2) Mempekerjakan paling sedikit 20 orang dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp. 15.000.000.000;

Pasal 5 menyatakan industri besar merupakan industri yang mempekerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari Rp. 15.000.000.000.

Industri kecil mempunyai peranan yang sangat besar terhadap roda perekonomian suatu negara. Menurut M. Irfan dalam Anoraga dan Sudantoko (2002: 244), peranan usaha kecil itu dapat meningkatkan ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini (Anoraga

& Sudantoko, 2002). Selain dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan.

Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pembuatan tahu, Menurut (Sholikhah, 2017) Peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi, menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja, pendapatan masyarakat meningkat setelah menjadi pengrajin tahu, tingkat pendidikan masyarakat meningkat karena terjadinya peningkatan pendapatan menyebabkan masyarakat mampu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua strata sosial. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, akan tetapi juga kelas atas.

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perajin tahu hanya ditemukan di enam kecamatan. Perajin tahu terbanyak pada tahun 2016 terdapat di Kecamatan Lubuk Pakam dan Kecamatan Beringin dengan tiga perajin tahu. Pada tahun 2017 terdapat penambahan empat perajin tahu yaitu dua perajin di Kecamatan Lubuk Pakam, satu perajin di Kecamatan Galang dan satu perajin di Kecamatan Pagar Merbau, sehingga jumlah perajin tahu di Kecamatan Galang sama dengan Kecamatan Beringin.

Tabel 1. Perkembangan Perajin Tahu di Kabupaten Deli Serdang

No	Nama Perajin	2016		Nama Perajin	2017	
		Alamat			Alamat	
		Desa	Kecamatan		Desa	Kecamatan
1	Yatiman	Paluh Kemiri	Lubuk Pakam	Yatiman	Paluh Kemiri	Lubuk Pakam
2	Suratni		Lubuk Pakam	Suratni		Lubuk Pakam
3	Kok Dijan		Lubuk Pakam	Kok Dijan		Lubuk Pakam
4	Mustafa	Karang Anyar	Beringin	Mustafa	Karang Anyar	Beringin
5	Sumarlan	Karang Anyar	Beringin	Sumarlan	Karang Anyar	Beringin
6	Kasiman Samsul	Karang Anyar	Beringin	Kasiman	Karang Anyar	Beringin
7	Bahri	Purwodadi	Pagar Merbau	Samsul Bahri	Purwodadi	Pagar Merbau
8	Supomo	Payagambar	Galang	Supomo	Payagambar	Galang
9	Jemirin	Timbang Deli	Galang	Jemirin	Timbang Deli	Galang
10	Sopan	Bangun Sari	Tanjung Morawa	Sopan	Bangun Sari	Tanjung Morawa
11	Bak Cai	Bandar Klippa	Percut Sei Tuan	Bak Cai	Bandar Klippa	Percut Sei Tuan
12	Mukiman	Sambirejo	Percut Sei Tuan	Mukiman	Sambirejo	Percut Sei Tuan
13	-	-	-	Pasran	Bakaran Batu	Lubuk Pakam
14	-	-	-	Siswati	Bakaran Batu	Lubuk Pakam
15	-	-	-	Pak Sudi	Pasar Miring	Pagar Merbau
16	-	-	-	Gito	Timbang Deli	Galang

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang

Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat mengonsumsi tahu adalah selain komposisi zat-zat yang terkandung dalam produk makanan ini sangat baik untuk tubuh, tahu juga dapat diolah menjadi aneka masakan. Menurut (Sarwono & Saragih, 2004), protein tahu lebih tinggi dibandingkan protein kedelai yaitu tahu mengandung protein 0,49 gram, sedangkan kedelai mengandung protein 0,39 gram terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Gizi Tahu dan Kedelai (Berdasarkan Berat Kering)

Zat Gizi	Tahu	Kedelai
Protein (gram)	0.49	0.39
Lemak (gram)	0.27	0.2
Karbohidrat (gram)	0.14	0.36
Serat (gram)	0	0.05
Abu (gram)	0.04	0.06
Kalsium (mg)	90.13	2.53
Natrium (mg)	0.38	0
Fosfor (mg)	60.56	6.51
Besi (mg)	0.11	0.09
Vitamin B1 (mg)	0	0.01 (sebagai B kompleks)
Vitamin B2 (mg)	0	-
Vitamin B3 (mg)	0.03	-

Sumber: Sarwono dan Saragih, 2004

Sejak mencuatnya kembali kasus tahu berformalin (BPOM) akhir-akhir ini, bukan berarti prospek dan peluang untuk membuka usaha tahu tidak lagi menarik untuk dikembangkan. Hal tersebut, justru menjadi tantangan bagi produsen untuk menghasilkan produk tahu yang tanpa bahan pengawet sesuai dengan keinginan konsumen.

Ada 3 industri yang memproduksi tahu di Kecamatan Galang yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan masih ada juga industri tahu yang belum terdaftar di Dinas Perindustrian tetapi berdasarkan prasurvey penulis secara fisik sama besar dengan yang sudah terdaftar di Dinas, baik dari bangunan, skala produksi, banyak pekerja. Salah satu industri tahu yang belum terdaftar di Dinas Perindustrian dan tanpa menggunakan bahan pengawet adalah Usaha Tahu Mandiri. Dengan demikian, maka perusahaan seperti ini patut untuk dikembangkan, mengingat permintaan konsumen akan produk tahu yang aman bagi kesehatan.

Dampak lingkungan limbah dari usaha tahu yang menyebabkan udara yang tidak sedap dilingkungan sekitar pabrik tahu ini menyebabkan hambatan bagi

usaha untuk tetap dijalankan sehingga perlunya dilakukannya studi kelayakan baik dari aspek non finansial dan aspek finansial. Mengingat usaha tahu mandiri milik Bapak Suprianto yang terletak di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sudah berdiri selama 10 tahun mulai dari tahun 2008 belum pernah melakukan studi kelayakan untuk usahanya maka penulis ingin meneliti studi kelayakan finansial maupun non finansial.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan aspek non finansial usaha tahu Mandiri?
2. Bagaimana kelayakan aspek finansial usaha tahu Mandiri

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan aspek non finansial usaha tahu Mandiri
2. Mengetahui kelayakan aspek finansial usaha tahu Mandiri

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna menambah wawasan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi usaha tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, dapat bermanfaat setelahnya untuk menjadi pertimbangan dan masukan untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik.

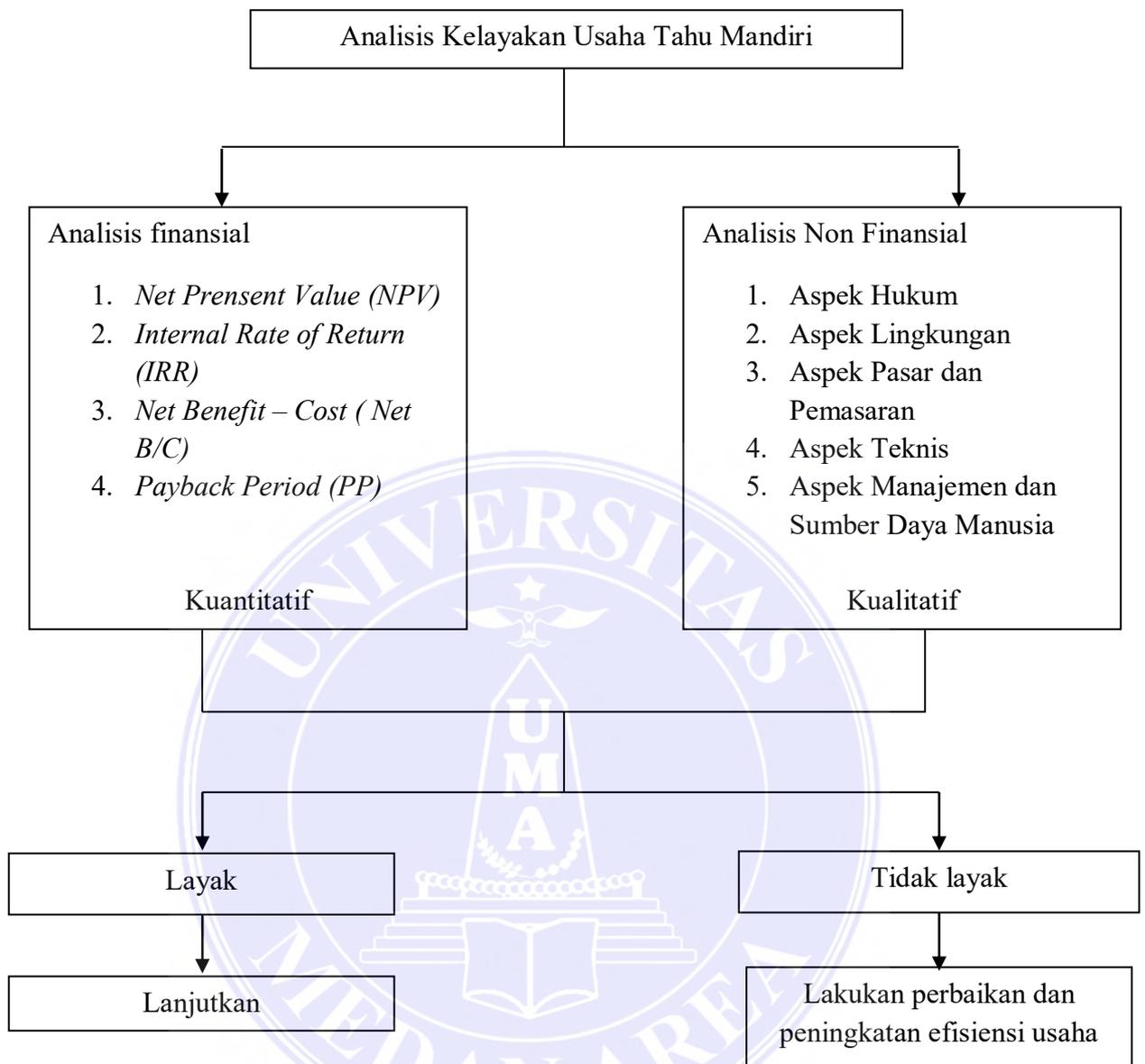
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan untuk masalah yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kelayakan finansial, sehingga dapat dinilai layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dilaksanakan. Dalam mengembangkan usaha tahu pada perusahaan ini, maka terlebih dahulu diidentifikasi karakteristik usaha tersebut dengan melihat berbagai aspek. Aspek-aspek yang perlu dikaji antara lain adalah aspek non finansial yang meliputi: aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta aspek finansial. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk diteruskan hanya ditentukan pada aspek finansial yang data-datanya didukung oleh aspek non finansial.

Setelah mendapatkan hasil tentang studi kelayakan pada perusahaan tahu tersebut, maka dapat disimpulkan apakah usaha tersebut layak atau tidak. Apabila usaha dikatakan layak maka usaha dapat terus dilaksanakan atau dilanjutkan, menurut (Kasmir & Jakfar, 2003) langkah terakhir adalah member rekomendasi kepada pihak pemilik usaha. Dalam memberikan rekomendasi diberikan saran – saran serta perbaikan yang perlu, jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen – dokumen maupun persyaratan – persyaratan lainnya.

Secara skematis, kerangka pemikiran masalah penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tahu

2.1.1 Standar Mutu Tahu

Kata tahu berasal dari China *tao-hu*, *teu-hu* atau *tokwa*. Kata "*tao*" atau "*teu*" berarti kacang. Untuk membuat tahu menggunakan kacang kedelai (kuning, putih), sedangkan "*hu*" atau "*kwa*" artinya rusak atau hancur menjadi bubur, jadi tahu adalah makanan yang dibuat pakan salah satu bahan olahan dari kedelai yang dihancurkan menjadi bubur (Kastyanto, 1999).

Menurut (Suprapti, 2005), tahu dibuat dari kacang kedelai dan dilakukan proses perebusan sampai penggumpalan (pengendapan). Kualitas tahu sangat bervariasi karena perbedaan bahan penggumpalan dan perbedaan proses pembuatan. Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam. Penggumpalan protein oleh asam cuka akan berlangsung secara cepat dan serentak diseluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terperangkap didalamnya.

Kriteria uji tahu yang telah memenuhi syarat sesuai dengan standar SNI sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Mutu Tahu Sesuai SNI 01-3142-1992

No	Kriteria Uji	Satuan	Persyaratan
1.	Keadaan		
	1.1. Bau	-	Normal
	1.2. Rasa	-	Normal
	1.3. Warna	-	Putih bersih atau kuning bersih
	1.4. Penampakan (tekstur)	-	Normal, tidak berlendir dan tidak Berjamur
2.	Abu	% b/b	Maks. 1
3.	Protein (N x 6,25)	% b/b	Min. 9
4.	Serat Kasar	% b/b	Maks. 0,1
5.	Bahan tambahan makanan		Sesuai SNI 0222-M dan Peraturan Men./Kes.No. 722/Men.Kes/Per/IX/88
6.	Cemaran mikrobial		
	Angka Lempeng Total	Koloni/g	Maks. $1,0 \times 10^6$
	<i>E. Coli</i>	APM/g	<3
	<i>Sallmonela</i>		Negatif / 25g

Sumber: *Kementrian Perindustrian Indonesia*

2.1.2 Proses Pembuatan Tahu

Menurut (Sarwono & Saragih, 2004), proses pembuatan tahu lokal yang sering dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan sari kedelai

Biji kedelai dibersihkan dari kotoran atau benda asing, seperti kerikil, pasir, dan sisa tanaman. Biji kedelai yang sudah bersih direndam selama 8-12 jam, kemudian ditiriskan dan digiling dengan menggunakan mesin penggiling sehingga menjadi bubur. Pada saat penggilingan berlangsung, air ditambahkan sedikit demi sedikit. Kedelai yang telah menjadi bubur ditampung dalam wadah logam antikerat atau tong kayu, kemudian dimasak dan selama pemasakan berlangsung air ditambahkan berulang-ulang kali dengan jumlah kebutuhan air sekitar 10 liter untuk 1 kg kacang kedelai. Proses selanjutnya adalah penyaringan yang dilakukan untuk memperoleh sarikedelai. (Sarwono & Saragih, 2004)

2. Proses Penggumpalan dan Pengendapan

Proses penggumpalan dilakukan dengan cara menambahkan larutan sioko yang telah diendapkan selama satu malam. Pada saat penambahan sioko, pengadukan dilakukan dengan cara searah dan dihentikan bila penggumpalan bubur tahu telah berbentuk. Bubur tahu kemudian diendapkan hingga turun ke dasar wadah. Pengendapan ini bertujuan untuk memudahkan pemisahan air tahu (*whey*) dengan bubur tahu. (Sarwono & Saragih, 2004)

3. Pencetakan dan Pengepresan

Gumpalan bubur tahu dimasukkan ke dalam cetakan yang telah dialasi kain, lalu bagian atas juga ditutupi dengan kain serupa dan papan. Dimana papan selanjutnya diletakkan pemberat berbobot sekitar 30 kg selama 15 menit atau hingga air tahu menetes habis, kemudian dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. (Sarwono & Saragih, 2004)

1.2 Industri Kecil

2.2.1 Pengertian Industri Kecil

Sebelum memasuki definisi industri kecil, terlebih dahulu kita perlu mengetahui definisi industri. Secara umum industri didefinisikan sebagai usaha atau pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Sedangkan industri kecil memiliki berbagai macam definisi. Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan definisi industri kecil yang berbeda-beda. Berbagai macam definisi industri kecil tersebut antara lain:

1. Menurut Depperindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999 dalam (Wulandari, 2006), industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
2. Menurut Biro Pusat Statistik (1998) dalam (Wulandari, 2006), mendefinisikan industri kecil dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasikan skala industri yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut:
 - a. Perusahaan atau industri rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang.
 - b. Perusahaan atau industri pengolahan termasuk jasa industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 sampai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan atau usaha yang berbadan hukum atau tidak.
 - c. Perusahaan atau industri kecil jika memperkerjakan antara 5 sampai 19 orang.
 - d. Perusahaan atau industri sedang jika memperkerjakan antara 20 sampai 99 orang.
 - e. Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan antara 100 atau lebih.
3. Menurut Biro Pusat Statistik (2003) dalam (Wulandari, 2006), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

2.2.2 Katagori Industri kecil

Kategori industri kecil menurut Departemen Perindustrian seperti yang tertulis menurut (Wulandari, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Industri Kecil Modern.

Industri kecil modern meliputi industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya (intermediate process technologies), mempunyai skala produksi yang terbatas, tergantung pada dukungan industri besar dan menengah dan dengan system pemasaran domestic dan ekspor, menggunakan mesin khusus dan alat-alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil yang modern telah mempunyai akses untuk menjangkau system pemasaran yang relatif telah berkembang baik di pasar domestik ataupun pasar ekspor.

2. Industri Kecil Tradisional.

Industri kecil tradisional pada umumnya mempunyai ciri-ciri antara lain, proses teknologi yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana, lokasi di daerah pedesaan, akses untuk menjangkau pasar yang berada di luar lingkungan yang berdekatan terbatas.

3. Industri Kerajinan Kecil.

Industri kecil ini sangat beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan proses teknologi yang sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya atau malahan sudah menggunakan proses teknologi yang tinggi.

1.3 Studi Kelayakan Bisnis

1.3.1 Pengertian Studi Kelayakan

Kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang semakin ketat membuat seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam memulai usahanya. Seorang pengusaha dituntut untuk melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan agar tidak terjadi keterlanjuran investasi di kemudian hari. Selain itu, sebelum sebuah ide bisnis dijalankan, beberapa pihak selain pelaku bisnis juga membutuhkan studi kelayakan dengan kepentingannya (Suliyanto, 2010).

Menurut (Suliyanto, 2010) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Hal ini karna baik studi kelayakan bisnis maupun rencana bisnis menganalisis beberapa aspek yang sama, yaitu aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, maupun aspek keuangan. Selain itu, baik studi kelayakan bisnis maupun rencana bisnis mempunyai fungsi membantu pengambilan keputusan (Suliyanto, 2010).

1.3.2 Aspek – aspek Studi Kelayakan Bisnis

Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat tentang dijalankan atau tidaknya sebuah ide bisnis, studi kelayakan bisnis yang mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis (Suliyanto, 2010), yaitu :

1. Aspek Hukum

Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum untuk setiap jenis usaha berbeda – beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda – beda. Oleh karna itu, pemahaman mengenai ketentuan hukum dan perizinan investasi untuk setiap daerah merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan analisis kelayakan aspek hukum. (Suliyanto, 2010)

Pemerintah menetapkan ketentuan hukum dan perizinan investasi dengan tujuan menjaga ketertiban masyarakat secara luas. Masyarakat disekitar lokasi bisnis diharapkan akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif dari adanya suatu investasi bisnis.

Secara spesifik analisis aspek hukum pada studi kelayakan bisnis bertujuan untuk:

- a. Menganalisis legalitas usaha yang akan dijalankan
- b. Menganalisis ketetapan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan
- c. Menganalisis kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan

- d. Menganalisis jaminan – jaminan yang bisa disediakan jika bisnis akan diibiayai dengan pinjaman

2. Aspek Lingkungan

Analisis aspek lingkungan tidak hanya membahas tentang kesesuaian lingkungan dengan bisnis yang akan dijalankan, tetapi juga membahas tentang dampak bisnis terhadap lingkungan serta pengaruh perubahan lingkungan yang akan datang terhadap bisnis. Oleh karena itu, analisis pada aspek lingkungan memerlukan kemampuan analisis yang komperhensif. Analisis kesesuaian lingkungan bertujuan untuk menganalisis apakah kondisi lingkungan mendukung untuk menjalankan suatu ide bisnis atau tidak, sedangkan analisis dampak bisnis bertujuan untuk menganalisis apakah bisnis tersebut akan memberikan dampak positif yang juga lebih besar dibandingkan dengan dampak negatifnya atau tidak. Selain itu, analisis lingkungan juga menganalisis tingkat kemampuan perusahaan mengantisipasi dan meminimalkan dampak negative yang mungkin muncul. (Suliyanto, 2010)

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan penasarana memegang peranan penting sebelum memulai bisnis karena sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Analisis aspek pasar menganalisis jenis produk yang akan diproduksi, banyaknya produk yang diminta oleh konsumen, serta menganalisis banyaknya produk yang ditawarkan oleh pesaing. Sedangkan aspek pemasaran menganalisis cara atau strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke konsumen dengan lebih efisien dibandingkan pesaing. (Suliyanto, 2010)

Secara spesifik analisis aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis permintaan atas produk yang akan dihasilkan
 - b. Menganalisis penawaran atas produk sejenis
 - c. Menganalisis ketersediaan rekanan atas pemasok factor produksi yang dibutuhkan
 - d. Menganalisis ketepatan strategi pemasaran yang akan digunakan
4. Aspek Teknis dan Teknologi

Hal yang perlu dianalisis pada aspek teknis dan teknologi adalah (1) pemilihan lokasi pabrik karna lokasi pabrik yang strategis merupakan salah satu sumber keunggulan bersaing, (2) penentuan skala produksi yang optimal karena skala produksi yang terlalu besar akan menimbulkan pemborosan, namun sebaliknya skala produksi yang terlalu kecil akan kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan, (3) pemelihan mesin dan peralatan karna mesin dan peralatan yang digunakan sangat berpengaruh pada keberhasilan proses produksi, (4) penentuan *layout* yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi, dan (5) pemilihan teknologi yang tepat memungkinkan perusahaan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dalam waktu yang cepat dan biaya yang lebih murah. Berdasarkan uraian tersebut maka analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat kerna adanya masalah teknis. (Suliyanto, 2010)

Secara spesifik analisis aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis kelayakan lokasi untuk menjalankan bisnis
- b. Menganalisis besarnya skala produksi untuk mencapai tingkatan skala ekonomis
- c. Menganalisis criteria pemilihan mesin peralatan dan teknologi untuk menjalankan proses produksi
- d. Menganalisis *layout* pabrik, *layout* bangunan, dan fasilitas lainnya
- e. Menganalisis teknologi yang akan digunakan

5. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia terdiri dari dua bahasan penting, yaitu subaspek manajemen dan subaspek sumber daya manusia. Analisis subaspek manajemen lebih menekankan pada proses dan tahap – tahap yang harus dilakukan pada proses pembangunan bisnis, sedangkan analisis subaspek sumber daya manusia menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja, baik jenis/mutu maupun jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Kesalahan pada analisis kelayakan sumber daya manusia dapat menyebabkan bisnis tidak bisa dijalankan karena tidak dikelola oleh orang – orang kompeten sesuai dengan kebutuhan. (Suliyanto, 2010)

Secara spesifik analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia pada studi kelayakan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis penjadwalan pelaksanaan pembangunan bisnis
- b. Menganalisis jenis – jenis pekerjaan yang diperlukan untuk pembangunan bisnis
- c. Menganalisis persyaratan yang diperlukan untuk memangku pekerjaan pada suatu bisnis

- d. Menganalisis struktur organisasi yang cocok untuk menjalankan bisnis
 - e. Menganalisis metode pengadaan tenaga kerja untuk menjalankan bisnis
 - f. Menganalisis kesiapan tenaga kerja untuk menjalankan bisnis
6. Aspek Keuangan (Aspek Finansial)

Aspek keuangan pada umumnya merupakan aspek yang paling akhir di susun dalam sebuah penyusunan dalam sebuah studi kelayakan bisnis. Hal ini karena kajian dalam aspek keuangan memerlukan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek sebelumnya. Bisnis yang berorientasi keuntungan maupun yang tidak berorientasi keuntungan harus tetap memperhatikan aspek keuangan sebelum menjalankan bisnis. Bisnis yang berorientasi keuntungan akan memutuskan untuk menjalankan sebuah ide bisnis jika bisnis tersebut menguntungkan secara financial, sedangkan bisnis yang tidak berorientasi keuntungan memerlukan studi kelayakan pada aspek keuangan untuk menjawab pertanyaan apakah ide bisnis yang di jalankan dapat terus berjalan dalam upaya untuk menjalankan misi sosialnya dengan pendapatan yang di terimanya. (Suliyanto, 2010)

Banyaknya perusahaan yang menutup usahanya karena salah dalam melakukan analisis keuangan. Kesalahan dalam menganalisis keuangan dapat di sebabkan karena salah dalam memproyeksikan pendapatan, biaya investasi, maupun salah dalam memproyeksikan biaya oprasional. Oleh karena itu, analisis aspek keuangan tidak dapat dipisahkan dari analisis aspek yang lain sebelumnya, seperti (1) analisis pada aspek hukum, berkaitan dengan biaya untuk mengurus perizinan; (2) analisis aspek lingkungan, berkaitan dengan biaya sosial yang harus di keluarkan dalam rangka menjalin hubungan antara perusahaan dengan

lingkungan sekitarnya; (3) analisis aspek pasar dan pemasaran, berkaitan dengan proyeksi penjualan/pendapatan; (4) analisis aspek teknis dan teknologi, berkaitan dengan biaya pembangunan, pengadaan mesin dan peralatan serta biaya penggunaan teknologi; dan (5) analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia, berkaitan dengan biaya perencanaan dan pembangunan bisnis serta biaya operasional untuk membayar tenaga kerja yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Suliyanto (2010)

Secara spesifik kajian aspek keuangan dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis sumber dana untuk menjalankan usaha
- b. Menganalisis besarnya kebutuhan biaya investasi yang diperlukan
- c. Menganalisis besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan
- d. Memproyeksikan rugi laba usaha yang akan dijalankan
- e. Memproyeksikan arus kas dari usaha yang akan dijalankan
- f. Memproyeksikan neraca dari usaha yang akan dijalankan
- g. Menganalisis tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan dengan berdasarkan beberapa analisis kelayakan investasi, seperti *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Net B/C* dan, *Internal Rate of Return (IRR)*.

1.4 Sistem Manajemen

Sistem Manajemen Bentuk umum suatu sistem terdiri atas *input*, proses, *output*, dan umpan balik. Umpan balik adalah hasil *output* untuk memperbaiki *input* yang akan datang. Sistem manajemen yang diterapkan oleh manajer dalam memimpin suatu organisasi (perusahaan) tergantung pada

karakter seorang manajer dan keadaan organisasi yang dipimpinnya. Sistem-sistem manajemen itu dapat dibedakan atas 4 yaitu Manajemen Bapak (*Paternalistic Management*), Manajemen Tertutup (*Closed Management*), Manajemen Terbuka (*Open Management*), Manajemen Demokrasi (*Democratic Management*). (Melayu & Hasibuan, 2017)

1. Manajemen Bapak (*Paternalistic Management*).

Dalam sistem manajemen bapak ini diartikan bahwa setiap usaha dan aktivitas organisasi para pengikut (bawahan) selalu mengikut jejak bapak (atasan). Apa yang dikatakan (diperintakan) bapak itulah yang benar. Dalam hal ini tidak ada alternative lain kecuali menguikti bapak. Manajer telah mendapat charisma dari bawahan atau pengikutnya, sehingga para pengikut menganggap pemimpinnya itulah paling baik, paling pintar, dan paling benar.

2. Manajemen Tertutup (*Closed Management*).

Dalam manajemen tertutup, manajer tidak memberitahukan atau menginformasikan keadaan perusahaan kepada para bawahannya walaupun dalam batas-batas tertentu saja. Keputusan-keputusan diambilnya tanpa melibatkan partisipasi para bawahannya dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

3. Manajemen Terbuka (*Open Management*)

Manajemen terbuka ini diterapkan dengan cara sebagai berikut. (1) Manajer (atasan) banyak menginformasikan keadaan (rahasia) perusahaan kepada para bawahannya, sehingga bawahan dalam batas-batas tertentu mengetahui keadaan perusahaan (organisasi). Dan semakin tinggi kedudukan bawahan maka semakin banyak ia mengetahui keadaan perusahaan (organisasi). Dan semakin tinggi kedudukan bawahan maka semakin tinggi ia mengetahui rahasia perusahaan

(organisasi), tetapi top manajer (rahasia jabatan) selalu dipegang teguh oleh manajer(atasan). (2) Seorang manajer sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada para bawahannya untuk mengemukakan saran-saran dan pendapat-pendapatnnya. Tegasnya, manajer mengajak para bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Keputusan terakhir tetap berada di tangan manajer..

4. Manajemen Demokrasi (*Democratic Management*).

Pelaksanaan manajemen demokrasi hampir sama dengan manajemen terbuka khususnya dalam proses pengambilan keputusan, di mana para anggota/bawahan diajak dan diikutsertakan berpartisipasi memberikan saran-saran, pemikiran-pemikiran, dan cara-cara pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Perbedaan manajemen demokrasi dengan manajemen terbuka, terletak pada: (1) Manajemen demokrasi hanya dapat dilakukan dalam suatu organisasi, jika setiap anggotanya mempunyai hak suara yang sama, seperti MPR, DPR, koperasi, dan lain-lainnya. Sedangkan manajemen terbuka dapat dilaksanakan dalam organisasi/perusahaan. (2) Dalam manajemen demokrasi setiap anggota”ikut menetapkan keputusan” berdasarkan suara terbanyak (keputusan bersama), sedang dalam manajemen terbuka”keputusan”hanya ditetapkan oleh manajer (pimpinan) saja, jadi bawahan tidak ikut menetapkan keputusan.

1.5 Penelitian Terdahulu

Zarlianti (2016) melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Makanan Usaha Kecil Dan Menengah Ayu Bersaudara Di Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru*” dengan hasil penelitian (1) Investasi yang dilakukan dengan tingkat

suku bunga sebesar 12% serta periode umur 20 tahun diperoleh nilai NPV sebesar Rp.844.709.859 (positif), nilai IRR 63% lebih besar dari nilai *discount factor* 12% dan nilai *Net B/C* 4,23 lebih besar dari satu; (2) Sensitivitas terhadap kenaikan harga tepung terigu 8%, Tepung Kanji 4 % dan tepung beras 6 %. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa UKM Ayu Bersaudara masih layak untuk dilaksanakan.

Hadiyanti (2014) melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Kelayakan Usaha Tahu Bandung Kayun-Yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*” dengan hasil penelitian (1) Berdasarkan analisis aspek non finansial usaha tahu Bandung Kayun-yun dapat dikatakan layak kecuali pada aspek manajemen dikatakan kurang layak karena usaha tahu ini belum memiliki pencatatan finansial yang baik ataupun pembukuan atas penjualan yang dilakukan. Usaha ini juga belum memiliki struktur organisasi, akan tetapi pembagian pekerjaan sudah jelas. Sedangkan analisis aspek lingkungan dikatakan kurang layak karena usah ini membuang air limbah langsung ke kali terdekat tanpa memberikan perlakuan khusus. Pada jangka panjang hal ini tentunya dapat menimbulkan gangguan berupa pencemaran lingkungan; (2) Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usah tahu Bandung Kayun-yun ini layak untuk dijalankan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai NPV, IRR, Net B/C serta payback period yang memenuhi seluruh investasi; (3) Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha tahu Bandung Kayun-Yun terbukti sangat sensitif terhadap perubahan dua variable yaitu kenaikan harga kedelai dan penurunan jumlah produksi. Dari kedua nilai variable menunjukkan bahwa seluruh criteria investasi memenuhi criteria sehingga usaha menjadi tidak layak. Dengan demikian, baik

kenaikan harga maupun penurunan jumlah produksi memiliki pengaruh yang signifikan dan sangat sensitif terhadap kelayakan suatu usaha. Jika dibandingkan antara kedua variabel maka kenaikan harga memiliki tingkat sensitivitas yang lebih tinggi dibandingkan penurunan jumlah produksi.

Mujiningsih (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*” dengan hasil penelitian (1) Profil Usaha Industri kecil Tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar yaitu dikelola oleh laki-laki sebanyak 63,75% dan dikelola oleh perempuan sebanyak 36,25%, dikelola oleh penduduk berusia 30-40 tahun sebanyak 10%, usia 41-50 tahun sebanyak 38,75%, usia 51-60 tahun sebanyak 45% dan usia > 60 tahun sebanyak 6,25%, dikelola oleh penduduk berpendidikan SD sebanyak 78,75 % dan sisanya sebanyak 21,25% dikelola oleh penduduk berpendidikan SMP, sudah berdiri lama dengan lama usaha < 10 tahun sebanyak 12,5%, lama usaha 11-20 tahun 25%, lama usaha 21-30 tahun 28,75%, lama usaha 31-40 tahun 25% dan lama usaha > 40 tahun sebanyak 8,75%; (2) Usaha Industri kecil Tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak dijalankan karena memiliki nilai NPV positif, nilai BCR > 1 dan nilai IRR adalah sebesar 38,72% > bunga pinjaman (14%) sehingga dikatakan bahwa Industri kecil Tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak untuk dilakukan investasi dan menjalankan operasional perusahaan; (3) Matrik internal dan eksternal menunjukkan pada 2,33 pada faktor internal dan 2,18 pada faktor eksternal. Hal ini berarti Industri kecil Tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar berada pada posisi V dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas (tidak ada perubahan dalam

pendapatan). Karena kekuatan yang dimiliki lebih sedikit dan adanya kelemahan membuat Industri kecil Tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar harus memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang dipakai adalah SO (*Strength Opportunities*) yaitu mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang muncul.

Asrori (2012) melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu Studi Kasus Di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru* ” dengan hasil penelitian (1) Berdasarkan hasil analisis aspek finansial menunjukkan nilai NPV Rp. 2.601.408.907 (positif), nilai IRR 38,99% (lebih besar dari nilai suku bunga pinjaman yang digunakan 16 %), nilai Net B/C 2.24 (lebih besar dari satu) dan PBP 5 tahun 1 bulan yang berarti usaha ini sudah dapat menutup biaya investasi awalnya sebelum umur usaha berakhir. Semua hasil perhitungan pada analisis finansial juga menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan; (2) Hasil analisis sensitivitas dapat disimpulkan bahwa batas kenaikan harga kedelai yang masih dapat ditolerir sebesar 10% dan 20% karena nilai NPV Rp. (positif), IRR (berada diatas *discount factor* 16%), dan *Net B/C* berada diatas batas penerimaan kelayakan yaitu lebih besar dari satu ($Net\ B/C > 1$). Sedangkan bila harga kedelai meningkat menjadi 30% usaha tidak layak untuk dijalankan lagi karena nilai NPV negatif, nilai *Net B/C* berada dibawah batas penerimaan kelayakan yaitu lebih kecil dari satu ($Net\ B/C < 1$) dan nilai IRR (lebih kecil dari *discount factor* 16%). Batas penurunan skala produksi yang dapat ditolerir adalah sebesar 10% karena karena menghasilkan nilai NPV (positif), nilai IRR (lebih besar dari *discount factor*), dan nilai *Net B/C* lebih besar dari satu ($Net\ B/C > 1$). Sedangkan bila

terjadi penurunan skala produksi sebesar 20% usaha tidak layak untuk dijalankan karena nilai NPV (negatif), nilai IRR (lebih kecil dari *discount factor* 16%), dan nilai lebih kecil dari satu (Net B/C<1).

Emawati (2007) melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu Studi Kasus Usaha Dagang Tahu Bintaro Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*” dengan hasil penelitian (1) Hasil analisis kelayakan finansial dengan 100% modal sendiri dinyatakan layak, terbukti dengan nilai NPV yang positif pada diskon faktor 16%, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku (16%), dan *Net B/C Ratio* lebih besar dari satu. *Payback Period*-nya menunjukkan bahwa usaha ini akan mengembalikan investasinya dalam waktu 3 tahun 2 bulan 11 hari. Usaha ini akan mengalami pulang pokok pada saat volume produksi mencapai 22.617 bungkus per bulan, atau dengan harga jual sebesar Rp. 2.850 per bungkus. Penggunaan modal investasi pada usaha ini telah efisien, ditunjukkan dengan nilai ROI sebesar 22,49% untuk tahun ke-1,2,3,4,6,7,8, dan 9, sedangkan tahun ke-5 dan 10 adalah sebesar 20,43% dan 30,63%; (2) Hasil analisis kealayaan finansial dengan 40% modal pinjaman dinyatakan layak, terbukti dengan nilai NPV yang positif pada diskon faktor 16%, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku (16%), dan nilai *Net B/C Ratio* lebih besar dari satu. *Payback Period*-nya menunjukkan bahwa usaha ini akan mengembalikan investasinya dalam waktu 5 tahun 3 bulan 25 hari. Nilai ROI sebesar 9,53% pada tahun ke-1,2,3,4 untuk tahun ke-6,7,8,9 nilainya sebesar 22,49% sedangkan tahun ke-5 dan 10 nilai ROI-nya sebesar 7,73% dan 30,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal investasi dalam usaha ini telah efisien.

Winantara (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak Di Bali*” dengan hasil penelitian Pebisnis kopi luwak di Bali belum dapat memenuhi permintaan yang datang dari konsumen. Berdasarkan keterangan dari beberapa pengusaha kopi luwak di Bali, peningkatan permintaan mencapai 20%-25% per tahun, namun kemampuan supply masih terbatas. Sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan usaha kopi luwak. Hasil dari analisis ditinjau dari aspek pasar yakni usaha kopi luwak memiliki peluang pasar yang positif di Bali. Aspek teknis, kapasitas produksi sesuai target penjualan dengan fasilitas yang mendukung usaha. Aspek MSDM, memiliki struktur organisasi dengan tenaga kerja yang cukup. Aspek legal dan lingkungan, usaha kopi luwak legal dan memenuhi perizinan yang berlaku serta terdapat penanggulangan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Aspek finansial, payback period 3 tahun 5 bulan, Net Present Value positif Rp363.970.733,-, serta Internal Rate of Return lebih besar dari MARR yaitu 21%.

Kusuma (2012) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat*” dengan hasil penelitian Analisis kelayakan finansial dilakukan untuk membantu UKM Aneka Sari melihat kelayakan usaha pengembangan yang akan dijalankan. Beberapa hal yang dikaji dan dalam analisis kelayakan finansial antara lain biaya investasi dan produksi, harga pokok penjualan, dan kriteria kelayakan usaha yang meliputi Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), dan Incremental Rate of Return dan Ratio B/C. Hasil perhitungan kelayakan finansial UKM Aneka Sari adalah, akan mencapai BEP dengan menjual produk sebanyak 15.560 kg atau senilai Rp.

21.783.556 setiap bulannya. NPV senilai Rp 119.278.467,41, Payback Periode selama 2 tahun 9 bulan, IRR senilai 71,2 % serta Ratio B/C 1.13 di tahun pertama dan 1,45 pada tahun kedua dan ketiga.



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada usaha tahu Mandiri milik bapak Suprianto yang terletak di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi beberapa pertimbangan. Pertama, usaha tahu Mandiri milik Bapak Suprianto sudah berdiri selama lebih 10 tahun. Kedua, karna usaha ini belum pernah melakukan studi kelayakan pada usahanya. Oleh karna itu perlu dilakukan studi kelayakan usaha baik dari aspek non finansial maupun aspek finansial. Pengambilan dilakukan pada bulan Juli 2018 – September 2018.

1.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, penentuan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja) dengan kriteria sampel (1) Sudah berdiri 10 tahun, (2) Hanya satu - satunya industri tahu didesa tersebut, (3) Belum terdaftar di Dinas Perindustrian. Dengan populasi pengusaha tahu di Kecamatan Galang berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan berdasarkan pra Survey.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner, konsultasi, dan pengamatan langsung. Responden yang menjadi sumber data primer yaitu pemilik dan karyawan. Data sekunder yang berguna untuk melengkapi informasi dalam

penelitian ini diperoleh dari data internal usaha tahu maupun diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, antara lain penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini, Badan Pusat Statistik, Departemen Pertanian, buku-buku dan artikel elektronik terkait. Untuk informasi tambahan yang mendukung penelitian ini menggunakan literatur yang relevan dengan objek permasalahan.

1.4 Metode Analisis Data

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dan diolah dengan menggunakan bantuan komputer atau laptop, yakni program *Microsoft Excel 2007*. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan sumber daya manusia. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak secara non finansial, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak ditinjau dari aspek finansial dengan empat criteria investasi, yaitu analisis nilai bersih sekarang (*Net Present Value / NPV*), tingkat pengembalian investasi (*Internal Rate of Return / IRR*), masa pengembalian invests (*Payback Period*), rasio manfaat bersih dan biaya (*Net Benefit and Cost Ratio/Net B/C Ratio*).

1.4.1 Aspek non Finansial

1. Aspek Hukum

Analisis data yang digunakan pada aspek hukum adalah analisis kualitatif, yaitu dengan membandingkan secara kualitatif antara ketentuan – ketentuan hukum dengan kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan tersebut,

serta persyaratan jaminan dan kemampuan memenuhi jaminan jika usaha dibiayai dengan pinjaman. Dalam aspek hukum data yang diperlukan antara lain:

- a. Surat Perizinan
- b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- c. Surat Kepemilikan Lahan (Surat Tanah)
- d. Surat Izin Mendirikan Bangunan (SIMB)

2. Aspek Lingkungan

Dalam aspek lingkungan menggunakan analisis kualitatif dengan memberikan uraian temuan dilapangan, baik berdasarkan studi dokumentasi, observasi, maupun wawancara terhadap pemilik tentang kondisi lingkungan dan dampak positif serta dampak negatif, juga usaha – usaha untuk mengurangi dampak negatif yang muncul dari usaha. Dalam aspek lingkungan data yang diperlukan antara lain:

- a. Bentuk Limbah
- b. Penampungan Limbah
- c. Perlakuan Terhadap Limbah
- d. Pemanfaatan Limbah
- e. Surat Izin Amdal

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar dilakukan dengan cara deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi pasar, pangsa pasar dan bauran pemasaran yang digunakan perusahaan. Potensi pasar dapat diprediksi melalui menganalisis jumlah permintaan dan penawaran. Aspek pasar dikatakan layak jika terdapat peluang pasar, potensi pasar dan potensi penjualan suatu yang dapat

diraih oleh pelaku usaha. Dalam aspek pasar dan pemasaran data yang diperlukan antara lain:

- a. Produk yang dijual
 - b. Pasar yang dituju
 - c. Kegiatan promosi
4. Aspek Teknis

Pada aspek teknis menggunakan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan kegiatan teknis dalam usaha tahu. Untuk menganalisis aspek teknis ditinjau dari lokasi bisnis, luas produksi, proses produksi, layout atau tata letak, serta pemilihan jenis teknologi dan peralatan. Suatu usaha dapat dikatakan layak jika perusahaan memiliki lokasi usaha yang mampu menunjang pelaksanaan usaha, luas produksi sudah melebihi produksi minimum yang harus dicapai, proses produksi sudah sesuai dengan standar prosedur operasional, layout usaha mempermudah proses produksi, serta menggunakan jenis teknologi dan peralatan teknis sesuai dengan prosedur. Dalam aspek teknis data yang diperlukan antara lain:

- a. Proses produksi
 - b. Tata letak (Layout)
 - c. Pemilihan teknologi
5. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Pada aspek manajemen dan sumber daya manusia menggunakan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk usaha, jenis-jenis pekerjaan, persyaratan dalam menjalankan pekerjaan, struktur organisasi yang diterapkan dalam perusahaan, dan ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk

menjalankan usaha. Suatu usaha dikatakan layak berdasarkan aspek manajemen dan sumber daya manusia jika usaha tersebut dapat membuat sistem pengorganisaian dengan tepat dan sesuai dengan usahanya sehingga dapat mendukung aspek – aspek yang lain terkhusus aspek teknis. Dalam aspek manajemen dan sumber daya manusia data yang diperlukan antara lain yaitu, Struktur manajemen dan Supply tenaga kerja

1.4.2 Aspek Finansial

Analisis aspek finansial akan dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan alat hitung kalkulator dan komputer dengan program *MicrosoftExcel*. Pada analisis aspek finansial ini, akan digunakan empat criteria investasi, yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), dan *PaybackPeriod* (PP).

1. *Net Present Value* (NPV)

Metode *Net Present Value* (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*). Oleh karena itu, untuk melakkukan perhitungan kelayakan investasi dengan metode NPV diperlukan data aliran kas keluar (*initial cash outflow*), aliran kas masuk bersih di masa yang akan datang (*future net cash inflows*), dan *rate of return* minimum yang diinginkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Present Value* (NPV) adalah sebagai berikut.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{At}{(1+k)^t} - I$$

Keterangan :

k = Suku bunga (*discount rate*)

At = Aliran kas (*cash flow*) pada periode t

n = Periode terakhir dimana *cash flow* diharapkan

Penilaian kelayakan berdasarkan metode NPV yaitu :

- e. Jika $NPV > 0$, maka suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
- f. Jika $NPV = 0$, maka suatu usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.
- g. Jika $NPV < 0$, maka suatu usaha dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan.

2. *Internal Rate of Return* (IRR)

Metode *internal rate of return* (IRR) pada dasarnya merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi usaha. Maka pada prinsipnya metode ini digunakan untuk menghitung besarnya *rate of return* yang sebenarnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{NPV}{NPV - NPV'} (i' - i)$$

Keterangan:

I = Suku bunga (*discount rate*) dengan nilai positif

I' = Suku bunga (*discount rate*) dengan nilai negative

NPV = NPV dengan nilai positif

NPV' = NPV dengan nilai negative

Penilaian kelayakan berdasarkan metode IRR yaitu :

- a. Jika $IRR >$ dari bunga pinjaman, maka suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
- b. Jika $IRR <$ dari bunga pinjaman, maka suatu usaha dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan.

3. *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit-Cost Ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih bernilai negatif (Nurmalina, *et al*2009). Nilai Net B/C menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan (rupiah).

$$Net \frac{B}{C} = \frac{NPV}{NPV'}$$

Penilaian kelayakan berdasarkan metode Net B/C yaitu :

- a. Jika $Net \frac{B}{C} > 1$, maka suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
- b. Jika $Net \frac{B}{C} = 1$, maka suatu usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.
- c. Jika $Net \frac{B}{C} < 1$, maka suatu usaha dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan.

4. *Payback Period* (PP)

Payback Period (PP) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Apabila *proceeds* setiap tahunnya jumlahnya sama maka *payback period* (PP) dari suatu investasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi (*outlays*) dengan *proceeds*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *payback period* (PP) adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasikasbersih}}{\text{Alirankasmasukbersihtahunan}}$$

Penilaian kelayakan berdasarkan metode PP yaitu :

- a. Jika nilai PP < dari umur investasi

1.5 Defenisi Operasional Variabel

1. Tahu putih adalah makanan yang dibuat pakan salah satu bahan olahan dari kedelai yang dihancurkan menjadi bubur dan dilakukan proses penggumpalan (pengendapan).
2. Industri Tahu adalah suatu usaha yang mengolah kedelai sebagai bahan baku utamanya untuk menghasilkan *output* produksi yaitu tahu.
3. Studi Kelayakan Usaha adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut dilaksanakan.

4. Aspek Non Finansial adalah semua aspek yang tidak berkaitan dengan finansial tetapi sangat penting untuk mendukung eksistensi suatu usaha.
5. Aspek Finansial adalah aspek yang digunakan untuk menilai keuangan secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan suatu usaha.
6. *Net Present Value* (NPV) adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*).
7. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi usaha.
8. *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C) adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih bernilai negatif.
9. *Payback Period* (PP) adalah metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut.
10. Biaya Investasi adalah Biaya yang nilainya tidak dipengaruhi produksi yang berbentuk fisik.
11. Biaya Tetap adalah Biaya yang nilainya tidak dipengaruhi produksi yang bentuk non fisik.
12. Biaya Variabel adalah biaya yang nilainya dipengaruhi jumlah produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga , & Sudantoko. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. I., & dkk. (2012). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu Studi Kasus Di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- BPS, K. D. (2018). *Kecamatan Galang Dalam Angka*. Deli Serdang: BPS Kabupaten Deli Serdang.
- Emawati. (2007). *Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus : Usaha Dagang Tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fitriani. (2017). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe 2008-2012 Di Makassar*. Skripsi. Makassar: FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMUNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR.
- Hadiyanti, F. R. (2014). *Analisis Kelayakan Usaha Tahu Bandung Kayun-Yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Irwanto, R. (2011). *Pengaruh Pembuangan Limbah Cair Industri Tahu Terhadap Kualitas Air Sumur Di Kelurahan Krobokan Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kastyanto. (1999). *Membuat Tahu*. Jakarta: Penebaran Swadaya.
- Kemendag. (2007). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 36/M-DAG/PER/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan*. Diunduh 14 November 2018, dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Perdagangan Republik Indonesia: http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/permen/permendag/Permendag_36_2007.pdf
- Kemenkeu. (2009). *Peraturan Menteri Keuangan NOMOR : 10/PMK.05/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan NOMOR 135/PMK.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*. Diunduh 10 Oktober 2018, dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10~PMK.05~2009Per.HTM>
- KLHH. (2014). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Diunduh 15 November 2018, dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan:
http://jdih.menlhk.co.id/uploads/files/P_16-2019_BAKU_MUTU_AIR_LIMBAH_menlhk_07162019080451.pdf

- Kusuma, P. T. (2012). *Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat*. Jawa Barat: Universitas Padjadjaran.
- Melayu, & Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujiningsih, M. I. (2013). *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- RI. (1999). Undang-undang Republik Indonesia. In *Undang-undang No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil Pasal 1 dan 5*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sarwono, B., & Saragih, Y. P. (2004). *Membuat Aneka Tahu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sholikhah, L. M. (2017). *Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Soekartawi. (2001). *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sumarni, Murti, & Soeprihanto, J. (2010). *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Suprapti, M. L. (2005). *Pembuatan Tahu*. Yogyakarta: Kanisus Yogyakarta.
- Syafa'at, I. (2016). Penataan Ulang Tata Letak Fasilitas Pabrik Tahu "Susukan" Desa Tamanrejo Kendal. *Abdimas Unwahas*, Vol. 1 No. 1.
- Winantara, I. M., Abu, B., & Puspitaningsih, R. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak Di Bali. *Jurnal Online ITENAS*, No. 3 Vol. 2.
- Wulandari, A. (2006). *Identifikasi Potensi Pengembangan Kluster Industri Di Kota Surakarta*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan).i. Solo: Fakultas Teknik Jurusan Teknik Industri.
- Zarlianti, U. N. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Makanan Usaha Kecil Dan Menengah Ayu Bersaudara Di Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Skripsi. *Pebkis Jurnal*, Vol 8 No.1, Maret 2016:53-61 .

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Kuesioner penelitian

1. Karakteristik Perusahaan

- a. Nama Perusahaan :
- b. Jenis usaha :
- c. Alamat :
- d. Telp/fax :
- e. Tahun berdiri :
- f. Nama Pemilik :
- g. Motivasi Pendirian Usaha :
- h. Total Luas Lahan :

2. Aspek Non Finansial

Aspek Hukum

- a. Apa bentuk usaha tahu mandiri?
- b. Bagaimana perizinan usaha tahu Mandiri?
- c. Apakah pemilik sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Aspek Lingkungan

- a. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya usaha tahu Mandiri?
- b. Apa sajakah dampak tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat akibat adanya usaha Tahu mandiri?

Positif :

Negatif :

- c. Kemana limbah usaha tahu dibuang?
- d. Apa ada perlakuan khusus terhadap limbah sebelum dibuang?

Aspek pemasaran

- a. Apa saja produk yang dihasilkan usaha tahu Mandiri?
- b. Berapakah harga jual tahu yang bersal dari usaha tahu Mandiri
 - Tahu Putih Rp/kotak
 - Tahu Goreng Rp/kotak
 - Ampas Rp/karung

- c. Kemana sajakah pasar tujuan usaha tahu Mandiri?
 d. Berapakah penjualan dari:

Tahu Putih

- KonsumenKotak/hari
- PengecerKotak/hari
- Pasar desaKotak/hari
- Pasar kecamatan.....Kotak/hari
- Pasar kabupatenKotak/hari
- Pasar provinsiKotak/hari

Tahu Goreng

- KonsumenKotak/hari
- PengecerKotak/hari
- Pasar desaKotak/hari
- Pasar kecamatan.....Kotak/hari
- Pasar kabupatenKotak/hari
- Pasar provinsiKotak/hari

Ampas Tahu

- KonsumenKarung/hari
- PengecerKarung/hari
- Pasar desaKarung/hari
- Pasar kecamatan.....Karung/hari
- Pasar kabupatenKarung/hari
- Pasar provinsiKarung/hari

- e. Berapakah jumlah produksi tahu putih/goreng/ampas dalam industrinya?
 f. Apakah usaha tahu Mandiri dalam penjualannya melakukan grading?
 Jika iya, berdasarkan apa penetapan grading dan berapa harga jualnya?
 g. Bagaimana ketersediaan bahan baku:
- Apa bahan baku yang dibutuhkan dalam usaha tahu Mandiri?

- Berapa jumlah masing – masing bahan bakutersebut yang dibutuhkan selama satu periode?
 - Darimanakah sumber pasokan input tersebut?
 - Bagaimana hubungan dengan pemasok tersebut?
 - Apakah terdapat kualifikasi khusus untuk input tersebut?
 - Berpakah harga masing – masing input tersebut per satuannya?
- h. Jenis kegiatan promosi seperti apa yang dilakukan?
- i. Apakah terdapat kendala dalam pemasaran tahu putih/goring selama ini dan bagaimana cara mengatasinya?

Jumlah Penjualan/Periode Produksi

No.	Jenis Produk	Jumlah	Tujuan	Harga
1				
2				
3				
4				
5				
6				
	Total			

Aspek Teknis

Proses Produksi

- a. Sebutkan tahapan proses pembuatan tahu?
- b. Apakah pernah terjadi kegagalan produksi?
- c. Sebutkan penyebab terjadinya kegagalan produksi?
- d. Berapa persen tahu yang rusak dalam setiap produksi?

Layout

- a. Apakah pabrik sudah dimanfaatkan secara optimal?(bandingkan antara kapasitas dengan pemanfaatan saat ini)
- b. Apakah bangunan aman bagi tenaga kerja?

Pemilihan Jenis Teknologi dan Perlengkapan

- a. Apa sajakah fasilitas produksi dan peralatan (teknologi) yang disediakan dalam usaha tahu Mandiri?

Aspek Manajemen

- a. Bagaimana dengan struktur manajemen (organisasi) usaha tahu Mandiri
- b. Apakah sudah dilakukannya pembukuan dalam usaha?
Supply Tenaga Kerja
- c. Bagaimana dengan ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha tahu Mandiri?
- d. Tenaga kerja apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi dan berapa jumlahnya?
- e. Bagaimana proses rekrutmennya?
- f. Adakah kualifikasi khusus tenaga kerja yang dibutuhkan untuk usaha tahu Mandiri?

Aspek Finansial

- a. Nilai Investasi

Tahap :

Bangunan :

Peralatan yang digunakan

No	Jenis alat	Jumlah (buah)	Nilai pembelian (Rp)	Tahun Pembelian
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
	total penyusutan			

Lampiran 2. Perkembangan Produksi Tahu dan Penerimaan Usaha Tahu

	Uraian	Jumlah/hari	Harga (Rp)	Hari kerja / tahun	Jumlah/tahun	Total Harga
2008	Tahu Putih	10 kotak	27.000	300 hari	3.000 kotak	Rp81.000.000
	Ampas Tahu	1 karung	20.000	300 hari	300 karung	Rp6.000.000
	Penerimaan					Rp87.000.000
2009	Tahu Putih	25 kotak	27.000	300 hari	7.500 kotak	Rp202.500.000
	Ampas Tahu	2 karung	20.000	300 hari	450 karung	Rp9.000.000
	Reviniew					Rp211.500.000
2010	Tahu Putih	28 kotak	28.000	300 hari	8.400 kotak	Rp235.200.000
	Ampas Tahu	2 karung	20.000	300 hari	600 karung	Rp12.000.000
	Penerimaan					Rp247.200.000
2011	Tahu Putih	31 kotak	28.000	300 hari	9.300 kotak	Rp260.400.000
	Ampas Tahu	2,5 karung	20.000	300 hari	750 karung	Rp15.000.000
	Penerimaan					Rp275.400.000
2012	Tahu Putih	35 kotak	29.000	300 hari	10.500 kotak	Rp304.500.000
	Ampas Tahu	3 karung	20.000	300 hari	900 karung	Rp18.000.000
	Penerimaan					Rp322.500.000
2013	Tahu Putih	40 kotak	29.000	300 hari	12.000 kotak	Rp348.000.000
	Ampas Tahu	3,5 karung	20.000	300 hari	1.050 karung	Rp21.000.000
	Penerimaan					Rp369.000.000
2014	Tahu Putih	15 kotak	30.000	350 hari	5.250 kotak	Rp157.500.000
	Tahu Goreng					
	A. Sedang	305 potong	400	350 hari	106.750 potong	Rp42.700.000
	B. Besar	800 potong	800	350 hari	280.000 potong	Rp224.000.000
	Ampas Tahu	5 karung	33.000	350 hari	1.750 karung	Rp57.750.000
Penerimaan					Rp481.950.000	
2015	Tahu Putih	10 kotak	33.000	350 hari	3.500 kotak	Rp115.500.000
	Tahu Goreng					
	B. Sedang	830 potong	400	350 hari	290.500 potong	Rp116.200.000
	C. Besar	1800 potong	800	350 hari	630.000 potong	Rp504.000.000
	Ampas Tahu	6,0 karung	35.000	350 hari	2.100 karung	Rp73.500.000
Penerimaan					Rp809.200.000	
2016	Tahu Putih	10 kotak	33.000	350 hari	3.500 kotak	Rp115.500.000
	Tahu Goreng					
	A. Sedang	1000 potong	400	350 hari	350.000 potong	Rp140.000.000
	B. Besar	1840 potong	800	350 hari	644.000 potong	Rp515.200.000
	Ampas Tahu	6,5 karung	35.000	350 hari	2.275 karung	Rp79.625.000
Penerimaan					Rp850.325.000	
2017	Tahu Putih	10 kotak	33.000	350 hari	3.500 kotak	Rp115.500.000
	Tahu Goreng					
	A. Sedang	1220 potong	400	350 hari	427.000 potong	Rp170.800.000
	B. Besar	1922 potong	800	350 hari	672.700 potong	Rp538.160.000
	Ampas Tahu	7 karung	35.000	350 hari	2.450 karung	Rp85.750.000
Penerimaan					Rp910.210.000	
2018	Tahu Putih	11 kotak	33.000	350 hari	3.850 kotak	Rp127.050.000
	Tahu Goreng					
	A. Kecil	200 potong	200	350 hari	70.000 potong	Rp14.000.000
	B. Sedang	1500 potong	400	350 hari	525.000 potong	Rp210.000.000
	C. Besar	2000 potong	800	350 hari	700.000 potong	Rp560.000.000
	Ampas Tahu	10 karung	37.000	350 hari	3.500 karung	Rp129.500.000
Penerimaan					Rp1.040.550.000	

Lampiran 3. Tabel Biaya Investasi Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 dan 2014

2008							
No.	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Umur Ekonomi	Total	Biaya penyusutan	Total Harga
1	Bangunan	1	35.908.000	6	Rp35.908.000	Rp5.984.667	Rp41.892.667
2	Bak Limbah	1	4.900.000	6	Rp4.900.000	Rp816.667	Rp5.716.667
3	Mesin Giling	1	2.200.000	6	Rp2.200.000	Rp366.667	Rp2.566.667
4	Tangki	1	1.300.000	6	Rp1.300.000	Rp216.667	Rp1.516.667
5	Mesin Air	3	320.000	1	Rp960.000	Rp320.000	Rp1.280.000
6	Drum 200L	2	200.000	10	Rp400.000	Rp20.000	Rp420.000
7	Drum 100L	4	45.000	6	Rp180.000	Rp7.500	Rp187.500
8	Ember Besar	16	24.000	0,25	Rp384.000	Rp96.000	Rp480.000
9	Ember Timba	96	8.000	0,083333	Rp768.000	Rp96.000	Rp864.000
10	Drum Rebusan	4	100.000	0,5	Rp400.000	Rp200.000	Rp600.000
11	Kuali	2	1.500.000	3	Rp3.000.000	Rp500.000	Rp3.500.000
12	Gayung	4	8.000	0,5	Rp32.000	Rp16.000	Rp48.000
13	Centong	8	9.000	0,25	Rp72.000	Rp36.000	Rp108.000
14	Selang	4	4.000	1	Rp16.000	Rp4.000	Rp20.000
15	Kain Saring	15	6.000	0,166667	Rp90.000	Rp36.000	Rp126.000
16	Kain Cetak	5	6.000	2	Rp30.000	Rp3.000	Rp33.000
17	Kayu Cetakan	2	200.000	2	Rp400.000	Rp100.000	Rp500.000
18	Sepeda motor	1	4.500.000	6	Rp4.500.000	Rp750.000	Rp5.250.000
19	Mistar	1	10.000	1	Rp10.000	Rp10.000	Rp20.000
	Total				Rp55.550.000	Rp9.579.167	Rp65.129.167
2014							
No.	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Umur Ekonomi	Total	Biaya penyusutan	Total Harga
1	Tanah		18.000.000				18.000.000
2	Bangunan	1	200.000.000	10	Rp200.000.000	Rp20.000.000	Rp220.000.000
3	Mesin Giling	2	8.700.000	5	Rp17.400.000	Rp1.740.000	Rp19.140.000
4	Tangki	3	2.700.000	10	Rp8.100.000	Rp270.000	Rp8.370.000
5	Mesin Air	2	400.000	1	Rp800.000	Rp400.000	Rp1.200.000
6	Drum 200L	6	200.000	10	Rp1.200.000	Rp20.000	Rp1.220.000
7	Drum 100L	10	150.000	5	Rp1.500.000	Rp30.000	Rp1.530.000
8	Ember Besar	16	35.000	0,25	Rp560.000	Rp140.000	Rp700.000
9	Ember Timba	288	16.000	0,083333	Rp4.608.000	Rp192.000	Rp4.800.000
10	Drum Rebusan	12	120.000	0,5	Rp1.440.000	Rp240.000	Rp1.680.000
11	Kuali	4	400.000	3	Rp1.600.000	Rp133.333	Rp1.733.333
12	Gayung	8	15.000	0,5	Rp120.000	Rp30.000	Rp150.000
13	Centong	16	20.000	0,25	Rp320.000	Rp80.000	Rp400.000
14	Selang	10	8.000	1	Rp80.000	Rp8.000	Rp88.000
15	Kain Saring	30	12.000	0,166667	Rp360.000	Rp72.000	Rp432.000
16	Kain Cetak	10	12.000	2	Rp120.000	Rp6.000	Rp126.000
17	Kayu Cetakan	8	200.000	2	Rp1.600.000	Rp100.000	Rp1.700.000
18	Kuali Kecil	12	65.000	5	Rp780.000	Rp13.000	Rp793.000
19	Kompore Gas	6	400.000	5	Rp2.400.000	Rp80.000	Rp2.480.000
20	Tirisan	12	25.000	1	Rp300.000	Rp25.000	Rp325.000
21	Sutil	2	12.000	1	Rp24.000	Rp12.000	Rp36.000
22	Rak Tahu	3	500.000	3	Rp1.500.000	Rp166.667	Rp1.666.667
23	Becak	1	6.000.000	10	Rp6.000.000	Rp600.000	Rp6.600.000
24	Mistar	2	10.000	1	Rp20.000	Rp10.000	Rp30.000
	Total				Rp250.832.000	Rp24.368.000	Rp293.200.000

Lampiran 4. Tabel Biaya Bahan Baku Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 – Agustus 2018

	Uraian	Jumlah/hari	Harga (Rp)	Jumlah/tahun	Total Harga
2008	Kedelai	20kg	6.200	6000 kg	Rp37.200.000
	Garam	1 pack	8.000	300 pack	Rp2.400.000
	Cuka	0,5 lusin	8.000	1 lusin	Rp8.000
	BBM	2 liter	6.000	600 liter	Rp3.600.000
	Kayu Bakar	2 meter	60.000	600	Rp36.000.000
	Konsumsi	1 x makan	50.000	300	Rp15.000.000
	TOTAL				Rp94.208.000
2009	Kedelai	35 kg	6.200	10.500 kg	Rp65.100.000
	Garam	2 pack	8.000	600 pack	Rp4.800.000
	Cuka	0,5 lusin	8.000	1 lusin	Rp8.000
	BBM	2 liter	6.000	600 liter	Rp3.600.000
	Kayu Bakar	2 meter	60.000	600	Rp36.000.000
	Konsumsi	1 x makan	50.000	300	Rp15.000.000
	TOTAL				Rp124.508.000
2010	Kedelai	38 kg	6.800	11.400 kg	Rp77.520.000
	Garam	2,5 pack	8.000	750 pack	Rp6.000.000
	Cuka	0,5 lusin	8.000	1 lusin	Rp8.000
	BBM	2 liter	6.000	600 liter	Rp3.600.000
	Kayu Bakar	2 meter	60.000	600	Rp36.000.000
	Konsumsi	1	50.000	300	Rp15.000.000
	TOTAL				Rp138.128.000
2011	Kedelai	43 kg	7.000	12.900 kg	Rp90.300.000
	Garam	3 pack	12.000	900 pack	Rp10.800.000
	Cuka	0,5 lusin	8.000	1 lusin	Rp8.000
	BBM	2 liter	6.500	600 liter	Rp3.900.000
	Kayu Bakar	2 1 meter	60.000	600	Rp36.000.000
	Konsumsi	1 x makan	50.000	300	Rp15.000.000
	TOTAL				Rp156.008.000
2012	Kedelai	50 kg	7.200	15.000 kg	Rp108.000.000
	Garam	3,5 pack	12.000	1.050 pack	Rp12.600.000
	Cuka	0,5 lusin	8.000	1 lusin	Rp8.000
	BBM	3 liter	6.500	900 liter	Rp5.850.000
	Kayu Bakar	2 meter	60.000	600	Rp36.000.000
	Konsumsi	1 x makan	50.000	300	Rp15.000.000
	TOTAL				Rp177.458.000
2013	Kedelai	57 kg	7.200	17.100 kg	Rp123.120.000
	Garam	4 pack	12.000	1.200 pack	Rp14.400.000
	Cuka	0,5 lusin	8.000	1 lusin	Rp8.000
	BBM	3 liter	6.500	900 liter	Rp5.850.000
	Kayu Bakar	2 meter	60.000	600	Rp36.000.000
	Konsumsi	1 x makan	50.000	300	Rp15.000.000
	TOTAL				Rp194.378.000

**Lanjutan Tabel Biaya Bahan Baku Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 –
Agustus 2018**

2014	Kedelai	59 kg	7.350	20.650 kg	Rp151.777.500
	Garam	4 pack	24.000	1.400 pack	Rp33.600.000
	Cuka	1 lusin	8.000	2 lusin	Rp16.000
	BBM	3 liter	6.500	1.050 liter	Rp6.825.000
	Kayu Bakar	2 meter	60.000	700	Rp42.000.000
	Gas	20 tabung	16.000	7.000	Rp112.000.000
	Minyak Goreng	2,5kg	11.000	875	Rp9.625.000
	Konsumsi	1 x makan	100.000	350	Rp35.000.000
	TOTAL				Rp390.843.500
2015	Kedelai	98 kg	7.350	34.300 kg	Rp252.105.000
	Garam	6 pack	24.000	2.100 pack	Rp50.400.000
	Cuka	1 lusin	8.000	2 lusin	Rp16.000
	BBM	3,5 liter	7.000	1.225 liter	Rp8.575.000
	Kayu Bakar	2 meter	60.000	700	Rp42.000.000
	Gas	20 tabung	16.000	7.000	Rp112.000.000
	Minyak Goreng	5 kg	11.000	1.750	Rp19.250.000
	Konsumsi	1 x makan	100.000	350	Rp35.000.000
	TOTAL				Rp519.346.000
2016	Kedelai	104 kg	7.350	36.400 kg	Rp267.540.000
	Garam	7 pack	24.000	2.450 pack	Rp58.800.000
	Cuka	1 lusin	8.000	2 lusin	Rp16.000
	BBM	3,5 liter	7.000	1.225 liter	Rp8.575.000
	Kayu Bakar	2 meter	60.000	700	Rp42.000.000
	Gas	20 tabung	16.000	7.000	Rp112.000.000
	Minyak Goreng	5 kg	11.000	1.750	Rp19.250.000
	Konsumsi	1 x makan	100.000	350	Rp35.000.000
	TOTAL				Rp543.181.000
2017	Kedelai	112 kg	7.350	39.200 kg	Rp288.120.000
	Garam	8 pack	24.000	2.800 pack	Rp67.200.000
	Cuka	1 lusin	8.000	2 lusin	Rp16.000
	BBM	3,5 liter	7.000	1.225 liter	Rp8.575.000
	Kayu Bakar	2,5 meter	60.000	875	Rp52.500.000
	Gas	20 tabung	16.000	7.000	Rp112.000.000
	Minyak Goreng	6 kg	11.000	2.100	Rp23.100.000
	Konsumsi	1 x makan	100.000	350	Rp35.000.000
	TOTAL				Rp586.511.000
2018	Kedelai	120 kg	7.800	28.800 kg	Rp224.640.000
	Garam	1 sak	225.000	240 pack	Rp54.000.000
	Cuka	1 lusin	12.000	2 lusin	Rp24.000
	BBM	4 liter	7.000	960 liter	Rp6.720.000
	Kayu Bakar	3 meter	60.000	720	Rp43.200.000
	Gas	21 tabung	16.000	5.040	Rp80.640.000
	Minyak Goreng	9 kg	11.000	2.160	Rp23.760.000
	Konsumsi	1 x makan	100.000	240	Rp24.000.000
	TOTAL				Rp456.984.000

Lampiran 5. Tabel Biaya Upah Tenaga Kerja Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 – Agustus 2018

	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Total Harga
2008	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	2 Orang	300.000	43 minggu	Rp25.800.000
	TOTAL				Rp25.800.000
2009	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	2 Orang	300.000	43 minggu	Rp25.800.000
	TOTAL				Rp25.800.000
2010	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	2 Orang	300.000	43 minggu	Rp25.800.000
	TOTAL				Rp25.800.000
2011	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	2 Orang	300.000	43 minggu	Rp25.800.000
	TOTAL				Rp25.800.000
2012	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	2 Orang	350.000	43 minggu	Rp30.100.000
	TOTAL				Rp30.100.000
2013	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	2 Orang	350.000	43 minggu	Rp30.100.000
	TOTAL				Rp30.100.000
2014	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	2 Orang	2.700.000	12 Bulan	Rp64.800.000
	Penggorengan	2 Orang	1.000.000	12 Bulan	Rp24.000.000
TOTAL				Rp88.800.000	
2015	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	3 Orang	2.700.000	12 Bulan	Rp97.200.000
	Penggorengan	3 Orang	1.000.000	12 Bulan	Rp36.000.000
TOTAL				Rp133.200.000	
2016	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	3 Orang	2.700.000	12 Bulan	Rp97.200.000
	Penggorengan	3 Orang	1.000.000	12 Bulan	Rp36.000.000
TOTAL				Rp133.200.000	
2017	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	3 Orang	2.700.000	12 Bulan	Rp97.200.000
	Penggorengan	3 Orang	1.000.000	12 Bulan	Rp36.000.000
TOTAL				Rp133.200.000	
2018	Upah Tenaga Kerja				
	Pengolahan	4 Orang	2.700.000	8 Bulan	Rp86.400.000
	Penggorengan	4 Orang	1.000.000	8 Bulan	Rp32.000.000
TOTAL				Rp118.400.000	

Lampiran 6. Tabel Biaya Variabel Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 – Agustus 2018

	Uraian	Jumlah/Tahun	Uraian	Jumlah/Tahun
2008	Kedelai	Rp37.200.000	Kedelai	Rp65.100.000
	Garam	Rp2.400.000	Garam	Rp4.800.000
	Cuka	Rp8.000	Cuka	Rp8.000
	BBM	Rp3.600.000	BBM	Rp3.600.000
	Upah Tenaga Kerja		Upah Tenaga Kerja	
	1.Pengolahan	Rp25.800.000	1.Pengolahan	Rp25.800.000
	Kayu Bakar	Rp36.000.000	Kayu Bakar	Rp36.000.000
	Konsumsi	Rp15.000.000	Konsumsi	Rp15.000.000
Total	Rp120.008.000	Total	Rp150.308.000	
2010	Kedelai	Rp77.520.000	Kedelai	Rp90.300.000
	Garam	Rp6.000.000	Garam	Rp10.800.000
	Cuka	Rp8.000	Cuka	Rp8.000
	BBM	Rp3.600.000	BBM	Rp3.900.000
	Upah Tenaga Kerja		Upah Tenaga Kerja	
	1.Pengolahan	Rp25.800.000	1.Pengolahan	Rp25.800.000
	Kayu Bakar	Rp36.000.000	Kayu Bakar	Rp36.000.000
	Konsumsi	Rp15.000.000	Konsumsi	Rp15.000.000
Total	Rp163.928.000	Total	Rp181.808.000	
2012	Kedelai	Rp108.000.000	Kedelai	Rp123.120.000
	Garam	Rp12.600.000	Garam	Rp14.400.000
	Cuka	Rp8.000	Cuka	Rp8.000
	BBM	Rp5.850.000	BBM	Rp5.850.000
	Upah Tenaga Kerja		Upah Tenaga Kerja	
	1.Pengolahan	Rp30.100.000	1.Pengolahan	Rp30.100.000
	Kayu Bakar	Rp36.000.000	Kayu Bakar	Rp36.000.000
	Konsumsi	Rp15.000.000	Konsumsi	Rp15.000.000
Total	Rp207.558.000	Total	Rp224.478.000	
2014	Kedelai	Rp151.777.500	Kedelai	Rp252.105.000
	Garam	Rp33.600.000	Garam	Rp50.400.000
	Cuka	Rp16.000	Cuka	Rp16.000
	BBM	Rp6.825.000	BBM	Rp8.575.000
	Upah Tenaga Kerja		Upah Tenaga Kerja	
	1.Pengolahan	Rp64.800.000	1.Pengolahan	Rp97.200.000
	2.Penggorengan	Rp24.000.000	2.Penggorengan	Rp36.000.000
	Kayu Bakar	Rp42.000.000	Kayu Bakar	Rp42.000.000
	Gas	Rp112.000.000	Gas	Rp112.000.000
	Minyak Goreng	Rp9.625.000	Minyak Goreng	Rp19.250.000
Konsumsi	Rp35.000.000	Konsumsi	Rp35.000.000	
Total	Rp479.643.500	Total	Rp652.546.000	

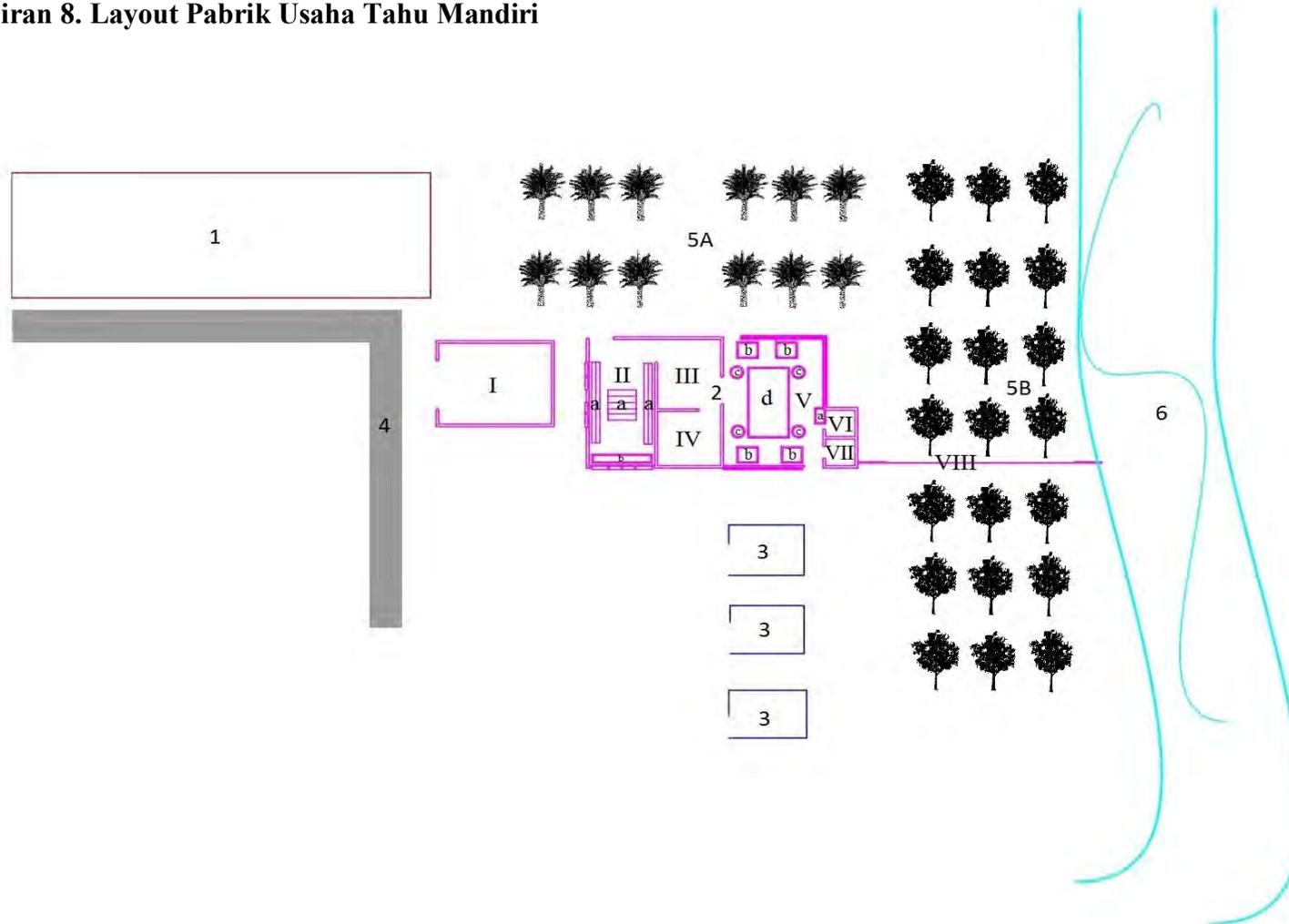
**Lanjutan Tabel Biaya Variabel Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 – Agustus
2018**

2016	Kedelai	Rp267.540.000	2017	Kedelai	Rp288.120.000
	Garam	Rp58.800.000		Garam	Rp67.200.000
	Cuka	Rp16.000		Cuka	Rp16.000
	BBM	Rp8.575.000		BBM	Rp8.575.000
	Upah Tenaga Kerja			Upah Tenaga Kerja	
	1.Pengolahan	Rp97.200.000		1.Pengolahan	Rp97.200.000
	2.Penggorengan	Rp36.000.000		2.Penggorengan	Rp36.000.000
	Kayu Bakar	Rp42.000.000		Kayu Bakar	Rp52.500.000
	Gas	Rp112.000.000		Gas	Rp112.000.000
	Minyak Goreng	Rp19.250.000		Minyak Goreng	Rp23.100.000
	Konsumsi	Rp35.000.000		Konsumsi	Rp35.000.000
	Total	Rp676.381.000		Total	Rp719.711.000
2018	Kedelai	Rp224.640.000			
	Garam	Rp54.000.000			
	Cuka	Rp24.000			
	BBM	Rp6.720.000			
	Upah Tenaga Kerja				
	1.Pengolahan	Rp86.400.000			
	2.Penggorengan	Rp32.000.000			
	Kayu Bakar	Rp43.200.000			
	Gas	Rp80.640.000			
	Minyak Goreng	Rp23.760.000			
	Konsumsi	Rp24.000.000			
	Total	Rp575.384.000			

Lampiran 7. Tabel Biaya Tetap Usaha Tahu Mandiri Tahun 2008 – Agustus 2018

Biaya Tetap	2008	2009	2010	2011	2012
Listrik	Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp3.000.000
Telepon	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000
Biaya Transportasi	Rp3.600.000	Rp3.600.000	Rp3.600.000	Rp3.900.000	Rp3.900.000
Biaya Perawatan Sepeda Motor	Rp1.800.000	Rp1.800.000	Rp1.800.000	Rp1.800.000	Rp1.800.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000
Total Biaya Tetap	Rp10.800.000	Rp10.800.000	Rp10.800.000	Rp11.100.000	Rp11.100.000
Biaya Tetap	2013	2014	2015	2016	2017
Listrik	Rp3.000.000	Rp8.400.000	Rp8.400.000	Rp8.400.000	Rp8.400.000
Telepon	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000
Biaya Transportasi	Rp3.900.000	Rp4.550.000	Rp4.900.000	Rp4.900.000	Rp4.900.000
Biaya Perawatan Sepeda Motor	Rp1.800.000	Rp1.800.000	Rp1.800.000	Rp1.800.000	Rp1.800.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000
Total Biaya Tetap	Rp11.100.000	Rp17.150.000	Rp17.500.000	Rp17.500.000	Rp17.500.000
Biaya Tetap	2018				
Listrik	Rp5.600.000				
Telepon	Rp800.000				
Biaya Transportasi	Rp3.266.667				
Biaya Perawatan Sepeda Motor	Rp1.200.000				
Biaya Perawatan Mesin	Rp800.000				
Total Biaya Tetap	Rp11.666.667				

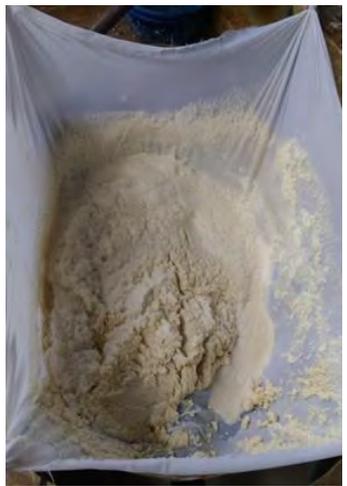
Lampiran 8. Layout Pabrik Usaha Tahu Mandiri



Keterangan :

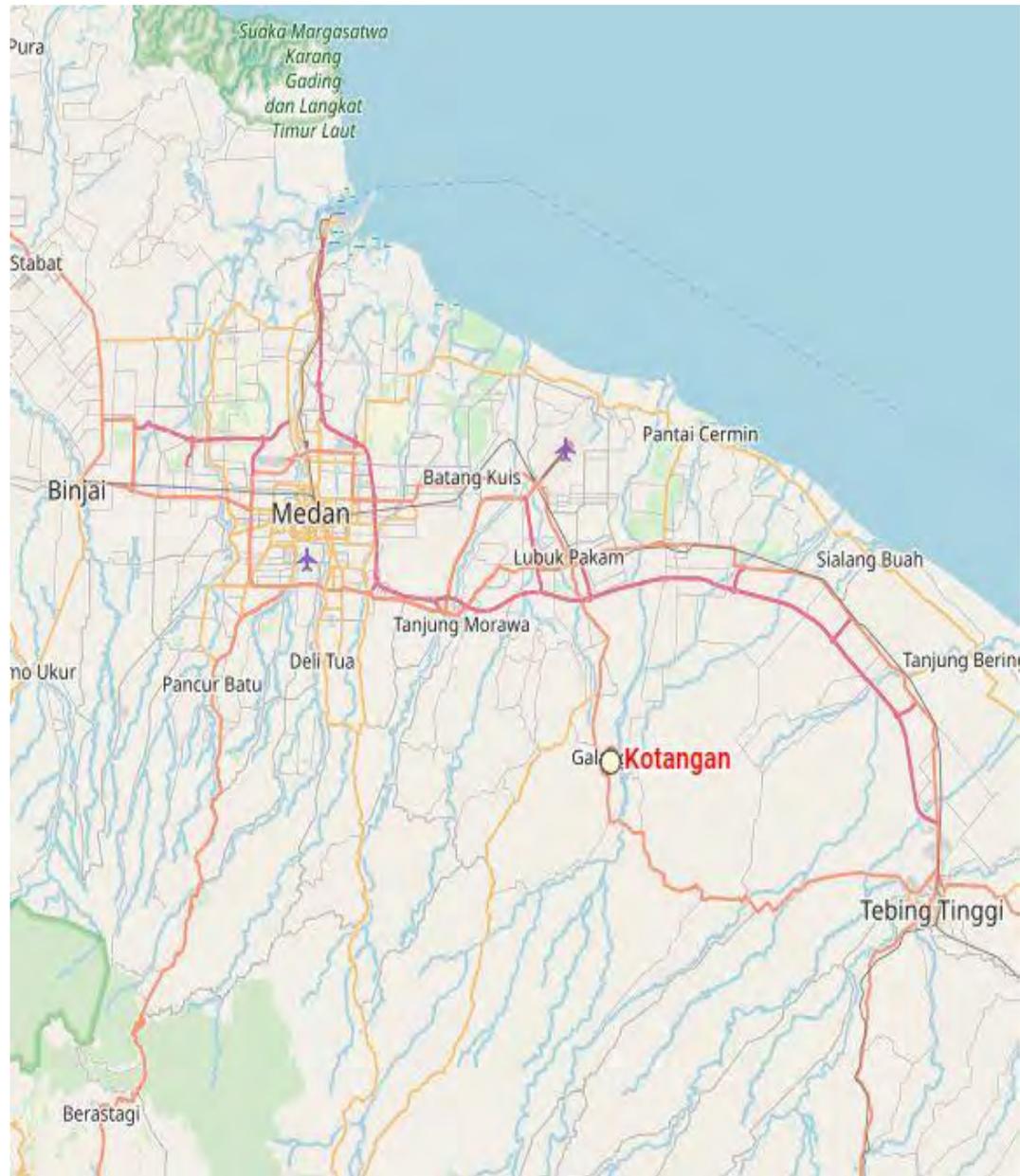
1. Tempat Pemakaman
2. Pabrik Usaha Tahu Mandiri
 - I. Gudang kayu
 - II. Tempat Proses Penggorengan
 - a. Rak Tahu Goreng
 - b. Meja Penggorengan
 - III. Gudang Bahan Baku
 - IV. Ruang Istirahat
 - V. Tempat Pengolahan
 - a. Tempat Penggilingan
 - b. Tempat Perebusan
 - c. Tempat Penyaringan dan Penggumpalan
 - d. Tempat Pencetakan
 - VI. Ruang Mesin
 - VII. Toilet
 - VIII. Pipa Saluran Limbah
3. Rumah Warga
4. Jalan
5. Kebun Rakyat
 - a. Kelapa Sawit
 - b. Karet
6. Sungai

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

		
1. Kedelai	2. Garam	3. Proses Perendaman
		
4. Proses Penggilingan	5. Proses Perebusan	6. Proses Penyaringan
		
7. Ampas Tahu	8. Proses Penggumpalan	9. Hasil Penggumpalan

		
10. Proses Pencetakan	11. Proses Pencetakan	12. Proses Pemotongan
		
13. Proses Penggorengan	14. Ukuran Tahu Goreng	15. Surat Izin Usaha Mikro
		
16. Surat Penguasaan Tanah	17. Saluran Pembuangan Limbah	18. Sungai Tempat Pembuangan Limbah

Lampiran 10. Lokasi Penelitian



Lampiran 11. Surat Pengambilan Data/Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 053/FP.0/01.10/VII/2018
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

27 Juli 2018

Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Muhammad Deaprama Aydraozi
NPM : 148220059
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) , Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Wahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 12. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN GALANG**

JL.Sersan Arifin No. 7 Telp. 061 – 7980219
G A L A N G - 20585

Galang, 27 September 2018

Nomor : 070/673
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian/Riset

KepadaYth :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di-
Medan

Menindaklanjuti Surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor : 070/1140/BPDS/2018 Tanggal 31 Juli 2018 Perihal Rekomendasi/Izin Melaksanakan Penelitian/Riset/KKN Mahasiswa:

Nama : Muhammad Deaprama Aydraozi
NIM : 148220059
Daerah Penelitian : Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
Lama Penelitian : 1 (satu bulan)
Penanggung Jawab : Dr.Ir.Syahbudin,M.Si

Untuk ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi dan di pergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam
2. Ybs...
3. Peringgal.